

PERPUSTAKAAN IFTICHAH
HARIAN
TGL. TERIMA
NO. STAMP
NO. INV. 5220001283001
NO. REKAM

Proposal Tugas Akhir

Museum Budaya Melayu

*Transformasi Tipologi Rumah Melayu Tradisional pada Tata Ruang Luar Museum
Budaya Melayu*

Lokasi : Kota Pangkalpinang-Provinsi BangkaBelitung



Disusun Oleh :

Nama : **Indra Setiawan Syamsi**

No. Mhs: **00512188**

Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jogjakarta
2004

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL TUGAS AKHIR

JUDUL :

MUSEUM BUDAYA MELAYU

Transformasi Tipologi Rumah Melayu Tradisional Pada Tata Ruang Luar

Museum Budaya Melayu

Lokasi : Kota Pangkalpinang- Provinsi Bangka Belitung

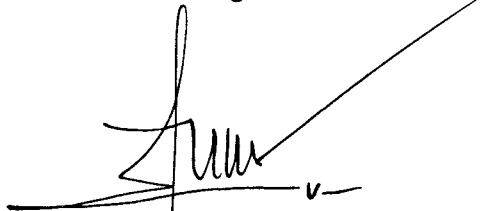
Disusun Oleh :

Nama : **INDRA SETIAWAN SYAMSI**

No. Mhs : **00512188**

Jogjakarta, 4 November 2004

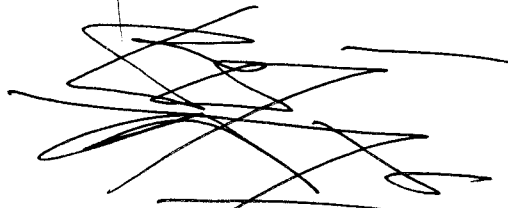
Mengesahkan,



Ir. Supriyanta, M Si

Dosen Pembimbing Tugas Akhir

Mengetahui,



Ir. Revianto B. Santosa, M. Arch

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur UII

ABSTRAK

Museum Budaya Melayu di Pangkalpinang, Ibukota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, merupakan Fasilitas yang dapat mendukung perkembangan Kebudayaan Melayu yang ada, terutama bagi perkembangan Kebudayaan Melayu di Kepulauan Bangka Belitung. Museum ini memiliki Fasilitas Utama seperti ruang Display 2Dimensi maupun 3 Dimensi, dan didukung pula dengan Fasilitas lainnya seperti : Ruang Pertunjukan, Perkantoran, Auditorium, serta adanya Fasilitas berupa Café Indoor dan Perpustakaan yang menjadi daya tarik tersendiri pada Museum Budaya Melayu. Mentransformasikan Tipologi Rumah Melayu Tradisional kedalam penataan Ruang Luar merupakan Konsep Utama dalam mendesain Museum Budaya Melayu, dengan penekanan pada Pola Ruang yang ada pada Rumah Melayu Tradisional.

Skematik Desain meliputi pengembangan penekanan Desain dengan berdasarkan Konsep Tipologi Rumah Melayu Tradisional pada Tata Ruang Luar Museum Budaya Melayu pada Site di Pangkalpinang yang berdekatan dengan Pantai Pasir Padi yang merupakan Objek Wisata Utama yang ada di Kota Pangkalpinang. Skema Perwilayahan Kegiatan merupakan penerapan Transformasi Tipologi Pola Ruang yang ada pada Rumah Melayu Tradisional sehingga membagi Bangunan menjadi Lima Massa Bangunan, dan mengkategorikan berdasarkan Pelaku Kegiatan pada sebuah Museum. Skema Gubahan Massa terbentuk berdasarkan Orientasi Site dan Gabungan penerapan Alam serta mentransformasikan Gubahan bentuk Rumah Melayu. Skema Sirkulasi ruang luar dibuat mengikuti bentuk massa dengan menggunakan penerapan Pelaku Kegiatan yang ada pada Rumah Melayu Tradisional. Gerbang Bangunan memberikan nilai Monumental tersendiri, serta sebagai “ Welcome Entrance” (Jalan masuk utama) dan keluar-masuknya pengunjung serta Karyawan adalah melalui Gerbang Museum. Skema Tata Hijau diletakkan mengelilingi Bangunan yang berfungsi sebagai Barrier serta pembatas dengan lahan disebelahnya.

Hasil akhir pada Transformasi Tipologi ini adalah Pengembangan Deasin yang telah disusun. Beberapa penerapan diungkapkan pada penataan ruang-ruang Luar Museum seperti Pola Ruang Display (sebagai massa Bangunan Utama), Perkantoran, Ruang Pertunjukan, Auditorium, Café serta Perpustakaan, Basement yang merupakan penerapan fungsi dari Panggung pada Rumah Melayu Tradisional serta Balcon depan dengan bentuk Tradisional Melayu diharapkan dapat memberikan kesan tegas sebuah Kebudayaan yaitu Kebudayaan Melayu.

HALAMAN PERSEMBAHAN

KUPERSEMBAHKAN TUGAS AKHIR INI UNTUK :

***KEDUA ORANG TUA KU,,KAKAKKU,ABANGKU, ADIKKU serta PUTRI DAN VANYA,
YANG SUDAH BANYAK MENDUKUNG SECARA MATERIALDAN SPIRITUAL..***

ADEKKU TERSAYANG: “ Luv u too “

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt atas rahmat-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini yang berjudul : “ Museum Budaya Melayu”.

Adapun kesulitan yang dialami selama melakukan penyusunan Tugas Akhir tersebut dapat penulis atasi berkat bantuan dari dosen pembimbing dan semua pihak.

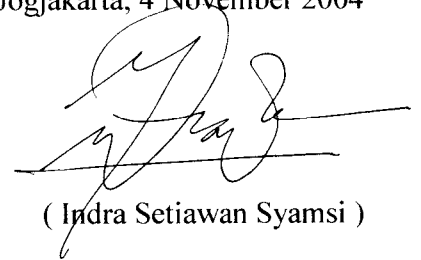
Dengan terselesaikannya Laporan Perancangan Tugas Akhir ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Revianto Budi Santosa, M. Arch selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Ir. Supriyanta M. Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu pada pelaksanaan Tugas Akhir.
3. Bapak Achmad Syaifullah selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak masukan untuk Tugas Akhir ini.
4. Dosen-Dosen Arsitektur atas Do'a dan dukungannya.
5. Kedua orang tuaku (Ayah dan Mem') di Pangkalpinang, Kakakku tercinta Indri Devita beserta Abangku Robby Nurdianto, Adikku tersayang Tri Agna Sari, serta Putri cantik Pangkalpinang “ Kesyha Amanda Putri dan Vanya” dan seluruh Keluarga besar di Bangka atas Do'a dan dukungannya.
6. Keluarga Besar di Ungaran dan di Solo atas Nasehat, dorongan dan yang terutama sekali atas Do'anya.
7. Adekku “Dhina” : “makasih banget atas Do'a, dukungan, kesabaran, bantuan, dan pengertiannya ya..”
8. Teman-teman satu bimbingan Tugas Akhir, Mirza,Eko, Arif serta teman-teman satu Studio semuanya.
9. Teman-teman Arsitektur '98, '99, '00, '01 yang sering menjenguk serta memberikan masukan dan dorongan.
10. Teman-teman Kostanku, Rikhi Rich yang udah minjemin Komputer, Oksya yang udah minjemin sepatu buat pendadaran, Jembeng yang udah minjemin Celana panjang Hitam, serta Widi.Thank's atas Do'a dan segalanya.

Penulis menyadari sepenuhnya atas kekurangan dan keterbatasan akan penulisan Laporan Perancangan Tugas Akhir ini, serta kurangnya penekanan-penekanan Transformasi Konsep, dikarenakan sulitnya mengumpulkan data-data serta Literatur yang Konkrit tentang Kebudayaan Melayu. Dikarenakan itulah harap dimaklumi atas keterbatasan-keterbatasan tersebut. Akhir kata, penulis mengharapkan dari terselesainya Tugas Akhir ini semoga dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk Tugas Akhir berikutnya.

Wabillahitaufiq walhidayah
Wassalamualaikum Wr. Wb

Jogjakarta, 4 November 2004



(Indra Setiawan Syamsi)

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
LAMPIRAN.....	x
DAFTAR PUSTAKA.....	xi
BAB I Pendahuluan	
1.1 Pengertian Judul.....	1
1.2 Latar Belakang.....	2
1.2.1 Latar Belakang Museum.....	3
1.2.2 Pengertian Bangsa dan Budaya Melayu.....	4
1.2.3 Tipologi Rumah Budaya melayu.....	6
1.3 Rumusan Permasalahan	
1.3.1 Permasalahan Umum.....	17
1.3.2 Permasalahan Khusus.....	17
1.4 Tujuan dan Sasaran	
1.4.1 Tujuan.....	17
1.4.2 Sasaran.....	17
1.5 Lingkup Pembahasan	
1.5.1 Arsitektural.....	17
1.5.2 Non Arsitektural.....	18
1.6 Spesifikasi Umum Proyek.....	18
1.6.1 Judul.....	18
1.6.2 Lokasi.....	18
1.6.3 Lokasi Site.....	18
1.6.4 Bentuk Bangunan.....	18
1.6.5 Fungsi.....	18
1.6.6 Pelaku Kegiatan.....	18

1.6.7	Jenis Kegiatan.....	18
1.7	Kebutuhan dan Besaran Ruang.....	19
1.8	Studi Kasus.....	24
1.9	Konsep Rancangan.....	27

BAB II Skematik Desain

2.1	Lokasi Site.....	30
2.2	Arah Angin.....	31
2.3	View Dari Site.....	32
2.4	Zonifikasi Kegiatan.....	33
2.5	Skema Perwilayahan Kegiatan.....	34
2.6	Solusi Desain.....	35
2.7	Pola Ruang Rumah Melayu Tradisional.....	36
2.8	Transformasi Pola Ruang Pada Museum Budaya Melayu.....	37
2.9	Kebutuhan Ruang.....	38
2.10	Skema Gubahan Massa.....	39
2.11	Skema Sirkulasi.....	43
2.12	Skema Siteplan.....	46
2.13	Skema Denah Ruang Pamer.....	47
2.14	Skema Denah Ruang Administrasi.....	48
2.15	Skema denah Auditorium dan Cafeteria.....	49
2.16	Skema Denah Ruang Pertunjukan.....	50
2.17	Skema Tampak Bangunan	51
2.18	Skema Struktur.....	52

BAB III

3.1	Situasi.....	53
3.2	Site Plan.....	54
3.3	Denah.....	56
3.4	Tampak.....	57
3.5	Potongan.....	58
3.6	Detail.....	59

DAFTAR GAMBAR

BAB I

1.1	Peta Kota Pangkalpinang.....	2
1.2.2	Kesenian Budaya Melayu.....	5
1.2.3.a	Rumah Panggung.....	7
1.2.3.b	Type Rumah Tradisional Melayu.....	9
1.2.3.c	Atap Lipat Kajang.....	10
1.2.3.d	Atap Layar.....	11
1.2.3.e	Rumah Perabung Melintang.....	11
1.8.a	Reinventing the Spirt of The City.....	25
1.8.b	Guggenheim Museum Bilbao.....	25
1.8.c	Desain Interior.....	26
1.9.a	Peta Lokasi.....	27
1.9.b	Kondisi Site.....	27
1.9.c	Transformasi Ruang Serambi.....	28
1.9.d	Zonifikasi Site.....	29

BAB II

2.1	Lokasi Site.....	30
2.2	Arah Angin.....	31
2.3	View Dari Site.....	32
2.4	Zonifikasi Kegiatan.....	33
2.5	Skema Perwilayahan Kegiatan.....	34
2.6	Solusi Desain.....	35
2.7	Pola Ruang Rumah Melayu Tradisional.....	36
2.8	Transformasi Pola Ruang Pada Museum Budaya Melayu.....	37
2.9	Kebutuhan Ruang.....	38
2.10	Skema Gubahan Massa.....	39
2.11	Skema Sirkulasi.....	43
2.12	Skema Siteplan.....	46

2.13	Skema Denah Ruang Pamer.....	47
2.14	Skema Denah Ruang Administrasi.....	48
2.15	Skema denah Auditorium dan Cafeteria.....	49
2.16	Skema Denah Ruang Pertunjukan.....	50
2.17	Skema Tampak Bangunan	51
2.18	Skema Struktur.....	52

BAB III

3.1	Situasi.....	53
3.2	Site Plan.....	54
3.3	Denah.....	56
3.4	Tampak.....	57
3.5	Potongan.....	58
3.6	Detail.....	59

BAB I

1.1 Pengertian Judul

Museum merupakan bangunan yang di rancang sedemikian rupa sehingga mampu sebagai sumber ilmu pengetahuan, pendidikan, informasi, dan rekreasi, serta dapat mengkomunikasikan benda pameran sehingga meningkatkan apresiasi dan kemudahan pengunjung untuk memahami.

Museum berasal dari bahasa Yunani kuno “ *Museon* “ yang berarti ruang yang di peruntukkan untuk dewi – dewi kesenian. Sedangkan pada masa *renaissance* museum berarti gedung yang memuat benda – benda yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Menurut **Sir Jhon Forsdyke** (direktur British Museum) museum adalah sebagai badan tetap yang memelihara kenyataan dengan kata lain memamerkan kebenaran benda-benda selama kebenaran itu tergantung dari bukti – bukti berupa benda.

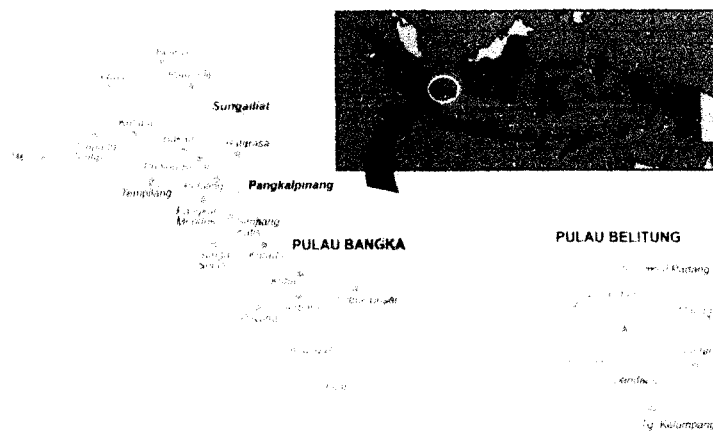
Sedangkan menurut anggaran dasar internasional Council Of Museum (ICOM) pasal 2, museum adalah : suatu badan tetap yang di usahakan untuk kepentingan umum dengan tujuan untuk memelihara, menyelidiki, memperbanyak pada umumnya, dan memamerkan kepada khalayak ramai guna penikmatan dan pendidikan, kumpulan objek – objek dan barang – barang kesenian, sejarah, ilmiah dan teknologi, kebun raya, kebun binatang, akuarium, perpustakaan umum dan lembaga – lembaga arsip untuk umum yang mempunyai ruangan – ruangan yang tetap akan di anggap sebagai museum juga.

Departemen P dan K dalam SK Mendikbud No : 092/o/ 1973 menegaskan : Museum adalah lembaga untuk menyelenggarakan pengumpulan (*collecting*) pengawetan (*preservating*), penyajian (*exibiting*), perawatan (*recording*), penerbitan hasil penelitian dan pemberian bimbingan edukatif dan kulturil tentang benda yang bernilai budaya dan ilmiah.

1.2 Latar Belakang

Propinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah Propinsi ke-31 di Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terbentuk atas dasar keinginan seluruh lapisan masyarakat yang ada di daerah ini.

Secara Geografis Propinsi Kepulauan Bangka Belitung terletak pada 105°-108° BT dan 03°-30° LS. Memiliki Luas wilayah 81.582 Km² terdiri dari wilayah daratan 16.281 Km² yang meliputi 2 pulau besar dan 251 pulau-pulau kecil dengan panjang pantai 1.200 Km dan perairan laut seluas 65.301 Km².



Gambar 1.1 : Peta Kota Pangkal Pinang

Dengan semangat “Serumpun Seblai” dan didukung kekayaan sumber daya Alam yang dimiliki oleh Kepulauan Bangka Belitung, serta mayoritas penduduknya adalah Puak Melayu, diharapkan dapat berperan aktif dalam memacu pembangunan di Ketiga daerah yaitu Kabupaten Bangka, Kabupaten Belitung dan Kota Pangkalpinang.

Salah satu kunikan yang dimiliki dan dapat dimanfaatkan sebagai asset wisata adalah tradisi-tradisi budaya masyarakat. Sampai saat ini tradisi budaya masih terus dilestarikan dan dijadikan kegiatan rutin maupun ritual yang lahir dari budaya Melayu antara lain Sepintu Sedulang, Upacara Perang Ketupat, Sembahyang Kubur dan Kawin Massal.

Kota Pangkalpinang yang menjadi Ibukota Propinsi memiliki posisi strategis serta sarana dan prasarana yang mendukung perkembangan kebudayaan Melayu yang ada di Kepulauan Bangka Belitung.

Diharapkan dengan Museum Budaya Melayu dapat memberikan Integritas Kebudayaan serta dapat melestarikan Kebudayaan Melayu yang ada di Kepulauan Bangka Belitung pada Khususnya serta Bangsa Melayu lainnya yang tersebar di seluruh pelosok Dunia pada umumnya. Sumber : Potensi Investasi dan profil Kepulauan Bangka Belitung.

1.2.1 Latar Belakang Museum

Museum adalah sebuah Bangunan yang memiliki Nilai Historis yang tinggi serta memamerkan Benda-benda bersejarah yang mengingatkan kita kembali ke zaman dimana benda-benda tersebut berawal.

Beberapa Arkeologi berpendapat Museum adalah rumah bagi temuan mereka dan sebagai tempat bermukim bagi benda-benda yang mereka temukan. Namun bagi para Pendidik ,Museum adalah sebuah tempat dimana mereka dapat menceritakan berawalnya sebuah sejarah dan proses terjadinya sejarah tersebut.

Sering kita menganggap bahwa peran sentral museum adalah sebagai gudang penyimpanan benda-benda, sehingga seringkali peran aktif orang-orang yang akan mengamati, menikmati dan belajar berbagai aspek budaya sering terlewatkan. Hal ini makin menjauhkan museum dari dinamika kehidupan dan minat masyarakat untuk mengunjungi dan mendapat manfaat dari museum. Untuk itu diperlukan pemahaman baru yang meletakkan manusia yang belajar sebagai alasan utama keberadaan suatu museum.

Namun semakin hari semakin meluas pengertian terhadap fungsi Bangunan ini,dengan kata lain Museum tidak hanya di fungsikan sebagai Sebuah Bangunan yang hanya menyimpan Benda-benda Purbakala namun juga berbagai fungsi diwujudkan seiring pergantian waktu berlalu dan tuntutan perubahan zaman.

Kebutuhan akan Museum didirikan karena adanya tuntutan Masa Depan yang selalu berharap untuk diceritakannya kembali Masa-masa terdahulu dan dibuktikannya kembali dengan Benda-benda Masa Lampau.

Melayu adalah sebuah Puak atau acapkali disebut sebagai Rumpun dimana memiliki Ciri Fisik Kulit Sawo matang, memiliki rambut hitam, dan Rumpun Melayu banyak kita lihat disekeliling kita dan mungkin juga salah satunya adalah kita sendiri.

Bangsa Melayu atau dikenal dengan Ras Melanesia memiliki kebudayaan yang tinggi sama seperti Bangsa-bangsa yang lainnya yang ada di seluruh penjuru Bumi ini. Namun keberadaan Bangsa Melayu sering kali terabaikan karena perbedaan Letak Geografis dan terbagi kedalam berbagai Negara di Dunia.

Dibangunnya Bangunan ini pada tapak di daerah Pulau Bangka, karena letak Geografis Bangka dan Mayoritas penduduk Bangka adalah Rumpun Melayu, disertai dengan Sejarah yang terjadi disana bahwa dominasi Rumpun Melayu yang sangat besar yang mempengaruhi pola kehidupan masyarakat Kepulauan Bangka Belitung.

1.2.2 Pengertian Bangsa dan Budaya Melayu

Istilah Melayu yang kita kenal dewasa ini bermula digunakan untuk menyebut sekelompok penduduk yang mempunyai ciri-ciri fisik atau rasial yang berbeda dengan kelompok penduduk yang memiliki ciri-ciri rasial Mongoloid yang berasal dan Asia Selatan. Berdasarkan penelitian paleo-antropologi serta arkeologi, dapat diperkirakan bahwa sejak 2500 SM terjadi gelombang perpindahan penduduk dan daratan Asia ke arah kepulauan Nusantara.

Selain ciri-ciri rasial yang menandai kedatangan orang-orang dan daratan Asia, juga dibawa serta kompleks kebudayaan tertentu, karena itu mereka memang berhak menyandang nama sebagai pendukung kompleks kebudayaan khusus. Namun karena luasnya persebaran dan besarnya .

keanekaragaman kebudayaan yang mereka kembangkan, seorang sarjana Perancis yang mempunyai perhatian besar pada asal-usul, perkembangan, dan persebaran kebudayaan di Asia Selatan menamakan kelompok penduduk dan kebudayaan yang menyebar di kepulauan Nusantara sebagai Indonesia untuk

membedakan dengan penduduk dan kebudayaan di daratan Asia Tenggara. Di antara sempalan penduduk yang kemudian menetap di sepanjang pantai kepulauan Nusantara dan kemudian mengembangkan kebudayaan pantai yang bertumpu pada kebudayaan perdagangan ialah mereka yang kemudian dikenal sebagai orang Melayu. Di Indonesia orang Melayu dikenal sebagai salah satu sukubangsa yang cukup besar peranan dan sumbangan dalam pengembangan kebudayaan nasional.

Ciri paling mendasar bagi identitas kesukubangsaan Melayu pada masa sekarang adalah bahasanya yang mendasari bahasa nasional Indonesia, memeluk agama Islam, dan kebudayaan yang cenderung terbuka terhadap pembaharuan. Ciri yang lain nampaknya berangkat dan anggapan penduduk ash, bahwa orang atau kelompok yang beralih memeluk agama Islam adalah menjadi orang Melayu seperti yang terjadi di pulau Kalimantan dan Sumatera.

Menjadikan bahasa sebagai pegangan untuk mengidentifikasi suku-suku bangsa Melayu tidak dapat diterapkan sepenuhnya. Karena suku-suku bangsa yang bahasanya termasuk rumpun bahasa Melayu belum tentu mengaku sebagai orang Melayu, sebaliknya mereka lebih suka menggunakan identitas kesukubangsanya sendiri, seperti orang Minangkabau, Lampung, Banjar, dan sebagainya.



Gambar 1.2.2 : Kesenian Budaya Melayu

Sementara itu ada kelompok-kelompok suku bangsa yang dengan tegas menyebut dirinya sebagai orang Melayu, yang dibedakan dari sukubangsa Melayu lain berdasarkan batas geografis dan kesejahteraan. Dengan demikian

dikenal adanya sukubangsa Melayu Langkat atau Melayu Deli, Melayu Jambi, Melayu Riau, Melayu Bangka, Melayu Pontianak, dan seterusnya.

7 Unsur kebudayaan yang di jabarkan secara Universal :

1. Sistem Religi dan Upacara keagamaan
2. Sistem dan Organisasi kemasyarakatan
3. Sistem Pengetahuan
4. Bahasa
5. Kesenian
6. Sistem mata pencaharian hidup
7. Sistem Teknologi dan Peralatan

Sedangkan menurut Prof. Kuntjaraningrat ; Kebudayaan memiliki 3 perwujudan :

- I. Suatu kompleks dari Ide-ide, Gagasan, Nilai-nilai, Norma-norma, dsb
- II. Suatu kompleks Aktifitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat
- III. Sebagai benda-benda hasil karya manusia

Teori dari Kuntjaraningrat tersebut didukung oleh Prof. Sudjana (pakar Budayawan dan Ahli sejarah) dan menambahkan bahwa adanya keterkaitan yang kuat antara Budaya dan Peradaban.

1.2.3 Tipologi Rumah Budaya Melayu

Rumah Tradisional Melayu pada umumnya terdiri atas tiga jenis, yaitu: Rumah Tiang Enam, Rumah Tiang Enam Berserambi, dan Rumah Tiang Dua Belas (Rumah Serambi). Rumah Tiang Dua Belas atau Rumah Serambi merupakan rumah besar dengan tiang induk sebanyak dua belas buah.

Tipologi

Tipologi rumah Tradisional Melayu adalah rumah panggung atau berkolong, dan memiliki tiang-tiang tinggi. Hal ini sesuai dengan iklim setempat serta kebiasaan yang sudah turun temurun. Tinggi tiang penyangga rumah sekitar dua sampai dua setengah meter. Tinggi rumah induk bagian atas sekitar tiga atau tiga setengah meter. Suasana didalam ruangan sejuk dan segar karena banyak memiliki jendela serta lubang angin (Ventilasi).



Gambar 1.2.3.a : Rumah Panggung

Fungsi Tiap-tiap Ruangan

Setiap Ruangan pada rumah Melayu memiliki nama dan fungsi tertentu. *Selang* depan berfungsi sebagai tempat meletakkan barang-barang tamu, yang tidak dibawa ke dalam ruangan. Ruang serambi depan berfungsi sebagai tempat menerima tamu pria, tetangga dekat, orang-orang terhormat, dan yang dituakan. Ruang serambi tengah atau ruang induk berfungsi sebagai tempat menerima tamu Agung, dan yang sangat dihormati. Ruang *Selang* samping berfungsi sebagai tempat meletakkan barang yang tidak dibawa ke dalam ruang serambi belakang. Tempat ini merupakan jalan masuk bagi tamu wanita. Ruang dapur dipergunakan untuk memasak dan menyimpan barang-barang keperluan dapur. Karena susunan papan lantainya jarang, maka sampah dapat langsung dibuang ke tanah.

Ruangan kolong rumah biasanya digunakan sebagai tempat bekerja sehari-hari dan menyimpan alat-alat rumah. Sedangkan WC dan kandang kambing atau ayam letaknya agak dibelakang rumah.

Rumah Kediaman

Rumah kediaman Lazim disebut rumah tempat tinggal atau rumah tempat diam, yaitu rumah yang khusus untuk tempat kediaman keluarga.

Didalam Ungkapan dikatakan :

*Tuah semut ada sarangnya
Tuah ayam ada sangkaknya
Tuah kambing ada rebannya
Tuah manusia ada Rumahnya*

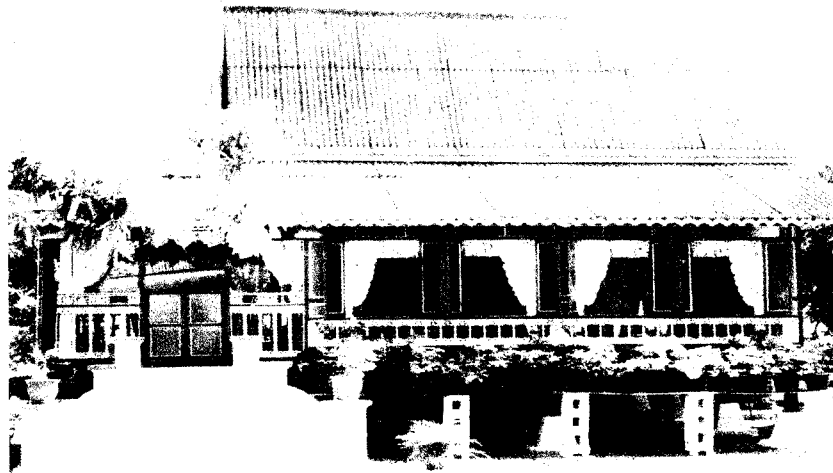
*Yang disebut rumah kediaman
Rumah beradat dan berlembaga
Rumah bertua dan beranak muda
Rumah ada pantang larangnya
Rumah lepas rumah berbilik
Rumah bersekat beruang luas
Rumah berinduk dan berpenanggan
Rumah berpelantar jauh dekat
Rumah berselasar luar dalam*

*Yang disebut rumah kediaman
Tempat beranak berketurunan
Tempat sakit jenguk menjenguk
Tempat senang jelang menjelang
Tempat berhimpun sanak saudara
Tempat berlabuh kaum kerabat*

*Yang dikatakan rumah kediaman
Diam menetap salin bersalin*

*Tempat pusaka diturunkan
Tempat tali darah dipanjangkan*

Dari ungkapan tersebut dapat diartikan bahwa Rumah tinggal adalah sebuah tempat yang diagungkan dan termasuk disucikan karena disitulah sebagian besar kehidupan manusia dilangsungkan.



Salah satu Tipe Rumah Tradisional Melayu

Gambar 1.2.3.b : Type rumah tradisional Melayu

Didalam kehidupan sehari-hari, rumah kediaman wajib dijaga dan dipelihara dengan sebaik-baiknya agar lebih memberi kenyamanan dan kebahagiaan bagi penghuninya. Didalam Ungkapan disebutkan :

Berdiri rumah membawa tuah

Berdiri pondok membawa elok

Disitu panas disejukkan

Disitu keras dilunakkan

Disitu kusut diselesaikan

Disitu keruh dijernihkan

Rumah dibuat menurut adat

Rumah berdiri karena budi

Rumah dibangun dengan santun

Rumah ditunggu dengan ilmu

Ungkapan lain menyebutkan :

Pantang rumah tersia-sia

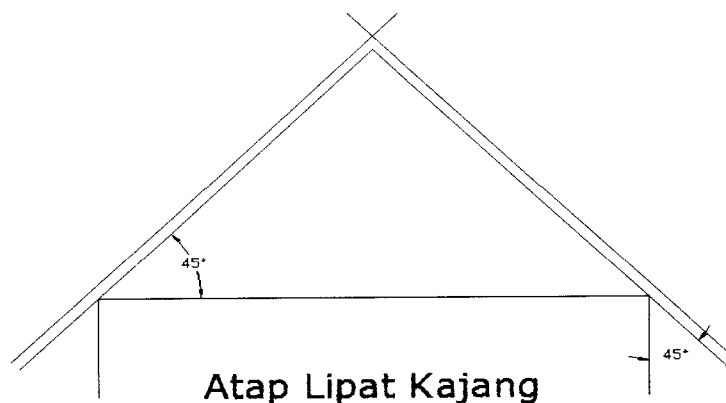
Pantang adat dibuat-buat

Demikian Indah, bijak, dan beragam ungkapan dibuat orang tentang rumah, menunjukkan besarnya arti keberadaan sebuah rumah bagi masyarakat Melayu. Selain dimaksudkan dalam berbagai ungkapan, rumah kediaman juga disebut

dengan beragam nama. Berdasarkan bentuk atapnya, rumah kediaman dinamakan *Rumah Bubung Melayu* atau *Rumah Belah Rabung* atau *Rumah Rabung*. Namun *Rumah Bubung Melayu* diberikan oleh para pendatang bangsa asing, terutama China dan Belanda, karena berbeda dengan bentuk rumah mereka, yaitu seperti kelenteng maupun rumah limas yang mereka sebut sebagai rumah Eropa.

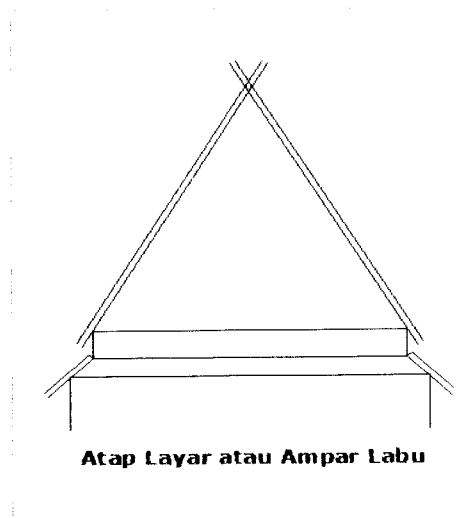
Sedangkan nama *Rumah Belah Rabung* diberikan oleh orang Melayu karena bentuk atapnya terbelah oleh bubungannya. Orang tua-tua menyebut dengan *Berlah Krol* yaitu rambut yang disisir terbelah dua.

Nama *Rumah Rabung* berasal dari kata *rabung*, singkatan dari *perabung*. Penyebutan ini untuk membedakan dengan bentuk atap yang tidak memakai perabung seperti bangunan *pondok ladang* atau *gubuk* yang disebut *Pondok Pisang Sesikat*.



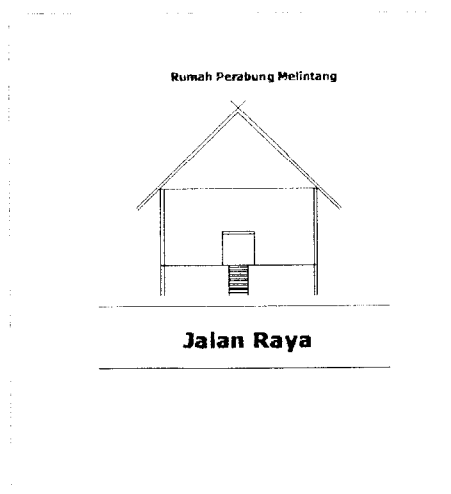
Gambar 1.2.3.c : Atap Lipat Kajang

Sebutan lain yang diberikan untuk rumah adalah berdasarkan pada bentuk kecuraman dan variasi atap. Rumah dengan atap curam disebut rumah *Lipat Kajang*, dan bila atapnya diberi tambahan di bagian bawah (kaki atap) dengan atap lain maka disebut rumah *Atap Layar* atau rumah *Ampar Labu*.



Gambar 1.2.3.d : Atap Layar

Penamaan lain adalah berdasarkan pada posisi rumah terhadap jalan raya. Rumah yang dibuat dengan perabung atap sejajar dengan jalan raya di mana rumah itu terletak, disebut *Rumah Perabung Panjang*, sedangkan bila perabung rumah tegak lurus terhadap jalan raya dimana rumah itu menghadap, disebut *Rumah Perabung Melintang*.



Gambar 1.2.3.e : Rumah Perabung Melintang

Rumah didirikan di atas tiang yang tingginya antara 1,50-2,40 meter. Ukuran Rumah tidak ditentukan. Besar kecilnya bangunan bergantung kepada kemampuan pemiliknya. Pada umumnya orang-orang kaya atau orang yang

memegang posisi penting di dalam masyarakat membuat rumah berukuran besar. Sedangkan orang yang kurang mampu cukup membuat rumah sekedar untuk tempat berteduh saja.

Pada rumah yang didirikan di tepi sungai atau pantai, tiang dibuat tinggi supaya rumah tidak terendam air pasang. Kolong rumah sering digunakan untuk tempat bertukang membuat perahu atau pekerjaan lain, di samping sebagai tempat menyimpan sebagian alat pertanian dan alat nelayan.

Pentingnya sebuah Museum

Beberapa tahun terakhir ini dimana perkembangan Bangsa melayu sendiri merosot sangat tajam dan mengindikasikan sebuah gejala menuju Minoritas karena mungkin disebabkan karena ketidakpercayaan atau hilangnya percaya diri Bangsa Melayu itu sendiri.

Beberapa Indikasi menunjukkan Globalisasi merenggut kebebasan dalam mengekspresikan Budaya melayu. Seperti yang terjadi di Negara Malaysia bahwa Bangsa Melayu mendominasi disegala sektor kehidupan namun Budaya Melayu sendiri beranjak mengikuti pola kehidupan Modern dan mulai untuk meninggalkan sedikit demi sedikit Tradisi Kebudayaan Melayu.

Di Negara Indonesia, khususnya Masyarakat Pulau Bangka yang sekarang ini terdiri dari berbagai suku dan Agama serta Ras yang berbeda menyebabkan perubahan drastis dan pola kehidupan Masyarakat Melayu di Pulau Bangka.

Budaya Melayu yang tersebar luas di seluruh pelosok muka bumi dan setelah Festifal Dunia Melayu Dunia Islam yang diselenggarakan pada bulan Desember 2003 di Ibukota Provinsi Bangka Belitung, Kota Pangkalpinang, maka dapat diidentifikasi bahwa sangat sulitnya merumuskan kategori dari Budaya Melayu itu sendiri. Karena setiap Daerah bahkan di setiap Negara memiliki corak Budaya Melayu yang berbeda-beda dan mulai terpengaruh oleh pesatnya perkembangan Globalisasi.

Museum Budaya Melayu ini diharapkan dapat menjadi sebuah prasasti yang menyuarakan kepentingan Bangsa Melayu yang ada di Pulau Bangka, agar dapat di jaga dan diteruskan tradisinya kepada para penerusnya, dimana adanya proses pembelajaran yang terjadi di Museum tersebut, adanya proses "Reuni"

dimana berkumpulnya kembali para Bangsa Melayu di Museum tersebut, adanya proses menghargai pendapat orang lain bahwa siapapun dapat melihat Museum tersebut dari segala kalangan Masyarakat.

Syarat dalam Merancangan Museum

Menurut Drs. Amir Sutaarga (Persoalan Museum di Indonesia), Guna memperoleh perwujudan Museum yang dapat memwadahi kegiatannya diperlukan patokan-patokan yang digunakan sebagai dasar perancangan.

1. Persyaratan Umum Arsitektur Museum

- a. **Museum** harus mempunyai Ruang kerja bagi para konservatornya dibantu oleh perpustakaan dan staff Administrasi.
- b. **Museum** harus mempunyai ruang-ruang untuk koleksi penyelidikan (Reference Collection) yang disusun menurut system dan metoda yang khas bagi ilmu yang mencakupnya dalam hal ini adalah Kebudayaan Melayu .
- c. **Museum** harus mempunyai ruangan-ruangan untuk pameran sewaktu-waktu (Temporary Exhibition) yang sifatnya lebih khusus, tetapi lebih jelas dan sedapat mungkin diselenggarakan secara konstruktif sehingga terasa faedahnya bagi pendidikan masyarakat. (dapat diselenggarakan bertepatan dengan acara ritual Kebudayaan seperti acara tahunan perang ketupat).
- d. **Museum** harus dilengkapi dengan suatu Laboratorium yang berkewajiban mencari cara-cara merawat atau mengawetkan barang-barang koleksinya, menghindarkan dari bahaya serangga, dan bahaya-bahaya kehancuran lainnya secara fisik.
- e. **Museum** harus mempunyai ruangan-ruangan untuk bagian penerangan dan pendidikan, yang dapat memberikan kesempatan kerja bagi para anggota staff Kebudayaan yang ditugaskan untuk mengatur dan menyusun acara-acara kunjungan, ceramah, pemutaran film/slide bagi para pelajar sekolah, Mahasiswa, Tourist, dll.

- f. **Museum** harus mempunyai Studio dengan perlengkapan pemotretan dan pembuatan alat-alat audio Visual lainnya, Studio untuk membuat reproduksi barang-barang koleksi atau untuk membetulkan barang-barang koleksi yang rusak.
- g. **Museum** harus dilengkapi dengan alat Audio Visual berupa Slide Film, alat-alat penyimpan suara, dll.
- h. **Museum** yang besar Koleksinya harus sanggup menyelenggarakan pameran-pameran keliling.

2. Faktor Pertimbangan dalam Perencanaan Ruang dan Bentuk Museum

- A. Tidak boleh terjadi kekacauan jumlah pengunjung dalam ruang
- B. Type pengunjung dalam kaitannya dengan fasilitas yang harus disediakan
- C. Memperhatikan perilaku pengunjung
- D. Aktifitas ruang pameran Museum
- E. Ruang-ruang pameran Alternatif bagi pengunjung
- F. Segi-segi konservasi pameran
- G. Ruang/Area pusat yang besar sehingga pengunjung dapat mencapai seluruh pandangan terhadap Museum dan rute yang memberikan kesan Khusus
- H. Area "Reception" adalah Istimewa, penting sebagai area untuk pencapaian ke berbagai ruang lain
- I. Ruang pameran permanent yang mempunyai 3 (Tiga) pendekatan model yaitu: pertama, menggunakan ruang besar dengan Fleksibilitas yang tinggi terhadap perubahan barang "lay-out" pameran . Kedua, ruang kecil seperti gallery didesain untuk suatu jenis pameran yang khas. Ketiga, perpaduan antara kedua pendekatan diatas.
- J. Area Pameran temporer, sering merupakan daerah yang menarik pengunjung umum dan biasanya menggunakan tkhnik yang canggih dan ukuran ruang yang cukup besar.
- K. Perawatan terhadap barang-barang pameran tidak hanya melalui Restorasi tetapi juga Konservasi, sehingga diperlukan hubungan langsung antara ruang pameran dengan ruang perawatan.

3. Beberapa Patokan tentang perancangan Museum adalah:

1. Hendaknya digunakan Material bangunan yang mudah dan sedikit perawatan
2. Perhatian penuh terhadap koleksi-koleksi
3. Memperhatikan pengunjung-pengunjung yang datang ke Museum
4. Perhatian terhadap Staff museum berikut ruang-ruang untuk mereka
5. Penempatan Gudang pada celah atau tempat yang susah dijangkau oleh umum
6. Gudang hendaknya cukup untuk penyimpanan selama 1 Tahun
7. Perhatian terhadap keamanan koleksi dari bahaya Kebakaran
8. Kontrol temperature dan kelembaban udara hendaknya menggunakan system sentral
9. Menawarkan pengunjung untuk kontak langsung dengan koleksi pameran
10. Dan dari keseluruhan desain museum merupakan monument kemashuran dari Arsiteknya.

Untuk menentukan Alternatif yang dipakai dalam merancang Museum Budaya Melayu, maka dicari suatu criteria yang diambil dari kegiatan Museum yang paling menonjol, yaitu:

- Museum Budaya Melayu, dipakai sifat kegiatan Museum yang mengarah pada :
 - Penyelidikan ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu
 - Sumber Informasi
 - Pelestarian
 - Dokumentasi
- Museum Budaya Melayu, dipakai kriteria sifat kegiatan Museum yang mengarah pada :
 - Pendidikan dasar tentang keberadaan sebuah kebudayaan
 - Wisata
 - serta semangat berkebudayaan

Sesuai dengan tugas dan tujuan Museum sebagai wadah pengumpulan, pemeliharaan, pengawetan, dan pameran benda-benda Kebudayaan Melayu

maka bagian yang menjadi hal utama yang harus ada pada Museum Budaya Melayu ini adalah:

- ✓ Bagian Dokumentasi
- ✓ Bagian Konservasi dan Preservasi
- ✓ Bagian Display

Kemudian setelah ketiganya menjadi hal yang utama dalam mengkoordinir segala hal yang berhubungan dengan materi koleksi pameran, baik dalam hal penyeleksian, penyajian, dan desain pameran serta preservasi pengawetan dari benda koleksi, dan ketiganya termasuk kedalam kelompok kegiatan Khusus.

Adapun hal kedua yang termasuk sebagai bagian pendukung pada sebuah Museum adalah:

- ✓ Bagian Edukasi
- ✓ Bagian perpustakaan
- ✓ Bagian Publikasi
- ✓ Bagian Humas (Public Relation)

Dari keempat bagian diatas diwujudkan dalam bentuk disediakannya fasilitas pendidikan berupa ruang perpustakaan maupun informasi pendidikan, Kebudayaan Khususnya Kebudayaan Melayu. Kegiatan Promosi pada bagian publikasi berusaha untuk mendukung kelangsungan dari keberadaan Museum Budaya Melayu, dan kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan pelayanan sebagai fasilitas pendukung Museum Budaya Melayu.

Adapun hal ketiga yang termasuk prioritas utama dalam kegiatan yang ada di Museum Budaya Melayu termasuk bagian servis untuk kenyamanan dan kepuasan pengunjung adalah:

- ✓ Keamanan dan Ketertiban
- ✓ Administrasi dan Managerial pelaksanaan
- ✓ Rekreasi
- ✓ Dan lain-lainnya

Sehingga dalam pelaksanaan keseluruhan bagian masing-masing mempunyai tugas dan kegiatan yang berbeda-beda sesuai dengan tanggung jawabnya.

1.3 Rumusan Permasalahan

1.3.1 Permasalahan Umum

Bagaimana Merancang suatu wadah Bangunan yang menyimpan nilai-nilai Kebudayaan yang Terpadu tentang Budaya Melayu di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sekaligus menjadi nilai tambah Pariwisata dan mempromosikannya secara Aktif maupun Pasif serta Visual.

1.3.2 Permasalahan khusus

Bagaimana mengkonsep , mengorganisasikan dan menata Ruang-ruang serta kelengkapan sebuah Museum Budaya Melayu dan sistem Aktifitas yang terjadi, sehingga dapat terselenggara secara efektif, yang diungkapkan melalui Transformasi Tipologi Rumah Melayu Tradisional dengan tidak meninggalkan Potensi Site yang ada yaitu Pantai Pasir Padi di Kota Pangkalpinang.

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Merancang Museum Budaya Melayu untuk menampilkan atau Men-Display kan Benda-benda Sejarah Melayu dari Kebudayaan Melayu (dengan system Terpadu) di Daerah Kepulauan Bangka Belitung.

1.4.2 Sasaran

Menyusun konsep dasar Perencanaan dan Perancangan dalam mentransformasi Tipologi Rumah Melayu Tradisional penerapan pada Oraganisasi dan Penataan Ruang-ruang Museum Budaya Melayu.

1.5 Lingkup Pembahasan

1.5.1 Arsitektural

Membahas masalah pengaturan tata ruang dalam Museum Budaya yang merupakan transformasi tipologi dari Rumah tradisional Melayu, Menyelesaikan pola sirkulasi ruang dalam dan hubungan antar ruang

1.5.2 Non Arsitektural

Pembahasan Tipologi Rumah Melayu Tradisional. Aspek Kebudayaan yang menjadi Bahan dasar Pembahasan Museum Budaya Melayu.

1.6 Spesifikasi Umum proyek

- 1.6.1 Judul : Museum Budaya Melayu di Kota Pangkalpinang, dengan Transformasi Tipologi Rumah Melayu Tradisional pada Tata Ruang Dalam Museum Budaya Melayu serta pendekatan Kontekstual Pantai Pasir Padi pada Bentuk Bangunan
- 1.6.2 Lokasi : Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
- 1.6.3 Luas Site : $\pm 10.000 M^2$
- 1.6.4 Bentuk Bangunan : 2 Lantai
- 1.6.5 Fungsi : Museum Budaya Melayu, melestarikan Kebudayaan Melayu yang ada di Dunia pada umumnya dan di Kepulauan Bangka Belitung pada Khususnya
- 1.6.6 Pelaku kegiatan : - Pengunjung
- Pengelola : terdiri atas Direktur Museum, Bagian Administrasi, Bagian Preparasi, Bagian Perpustakaan, Bagian Kuratorial, Bagian Konservasi dan Preservasi, Bagian Publikasi dan Promosi
- Benda Koleksi : terdiri atas Benda-benda 2 Dimensi dan 3 Dimensi Peninggalan Kebudayaan Melayu
- 1.6.7 Jenis kegiatan : - Pelayanan (service)
- Pameran (display)
- Kegiatan administrasi
- Kegiatan Khusus
- Kegiatan Pustaka
- Kegiatan promosi

1.7 Kebutuhan dan Besaran Ruang

Dari Deskripsi kriteria macam-macam kegiatan museum diketahui pelaku kegiatan dan peranannya pada museum Budaya Melayu, sehingga untuk menganalisa kebutuhan ruang perlu pengelompokan kegiatan yaitu :

1. Berdasarkan Bentuk Kegiatan

Bentuk Kegiatan	Kebutuhan ruang	keterangan
Servis (Pelayanan)	Rg informasi	Ruang yang secara langsung memberikan informasi kepada pengunjung
	Rg. auditorium	Ruang yang digunakan untuk aktivitas-aktivitas pendukung seperti seminar, diskusi, acara-acara pengkajian yang berkaitan dengan Kebudayaan Melayu, dll.
	Rg. perpustakaan	Berisi Koleksi Buku-buku yang memuat Kebudayaan secara Global maupun secara Spesifik.
	Rg. audiovisual	Ruangan ini digunakan untuk mempresentasi cerita-cerita ataupun naskah-naskah Kebudayaan Melayu dari mulai timbulnya peradaban Melayu yang ada di dunia
	Rg. Konservasi	Pengunjung secara langsung dapat menikmati Kebudayaan Melayu secara langsung seperti menonton Kesenian Tradisional Melayu.
pameran	Ruang Dokumentasi (2 Dimensi)	Ruang ini memamerkan dokumentasi yang ada pada kebudayaan Melayu seperti Tulisan-tulisan yang di pajang berupa Dokumentasi perkembangan Kebudayaan Melayu dari masa ke masa.

Transformasi Tipologi Rumah Melayu Tradisional pada Tata Ruang Luar Museum Budaya Melayu

	Ruang Display (2 Dimensi dan 3 Dimensi)	Ruang untuk men-display-kan Benda-benda Kebudayaan Melayu baik yang 2 Dimensi maupun yang 3 Dimensi.
Keg. administrasi	Rg. Ka Museum	
	Rg. Wkl. Ka. Museum	
	Rg. Bendahara	
	Rg. Tata Usaha	
Keg. khusus		Keterangan
	Rg. Ka Preparator	
	Rg. Ka koservator	
	Rg. Ka Edukator	
	Gudang	
Keg. pustaka	Rg. Ka perpustakaan	
	Rg. Staff perpustakaan	
	Rg. Persiapan	
	Rg. Referensi	
Keg. servis	Area paker pengunjung	
	Area parkir pengelola	Menyediakan parkir khusus bagi pengelola
	Cafetaria	Menyajikan Makanan-makanan Khas Melayu.
	Mushola	
	Lavatory, satpam, kebersihan	
	Book store/souvenir	

2. Berdasarkan Pelaku Kegiatan

Pengunjung	Rg.informasi
	Rg. Pamer (Rg. Display)
	Rg. Perpustakaan
	Auditorium
	Audiovisual
	Rg. Service
Pengelola	Rg. Administrasi
	Rg. Dokumentator
	Rg. Konservator
	Rg. Preparator
	Rg. Rapat
	Rg. Service
	Rg. Kep perpustakaan
	Gudang
Benda koleksi	Rg. Penerimaan
	Rg. Seleksi
	Rg. Perawatan
	Rg. Penyimpanan
	Rg. Pameran
	Rg. Persiapan pameran
	Rg.penyimpanan Benda-benda Melayu
	Rg. Persiapan Pertunjukan
	Rg. Referensi
	Rg.pustaka

Besaran Ruang

Berdasarkan Macam Kegiatan dan Kebutuhan Ruang maka dapat diasumsikan Besaran Ruang sebagai Berikut :

No	Bentuk Kegiatan	Ruang	Kapasitas (Orang)	Standar (M ² / Org)	Hitungan (M ²)	Luas (M ²)	
1.	Pelayanan (Servis)	Rg. Informasi	3	5	15	15	
		Rg. Auditorium	100	2	200		
		(Sirkulasi 10%)			20		
						220	
		Rg. Perpustakaan	7500 buah				400
		Rg. AudioVisual	50	2.5	125	125	
		Rg. Konservasi	12	3	36		
		(Sirkulasi 30%)			10.8	46.8	
					TOTAL	806.8	
		2.	Pameran				
Berdasarkan area pengamatan	Rg. Pamer/Display (Objek 2 Dimensi)			14 buah	2.6x3	109.2	
	(Sirkulasi 30%)					32.76	141.96
	Rg. Pamer/Display (Objek 3 Dimensi)			121 buah	6	726	
	(Sirkulasi 30%)					217.8	943.8
	Rg. Dokumentasi 2 Dimensi			8 buah	2	16	
	(Sirkulasi 10%)			1.6	17.6		
				TOTAL	1103.36		
3.	Kegiatan Administrasi						
		Rg. Kepala Museum	1	8	8		
		Rg. Wakil Kepala Museum	1	8	8		
		Rg. Bendahara	1	6	6		
		Rg. Tata Usaha	1	6	6		
		Rg. Sekretaris	2	4	8		
		(Sirkulasi 10%)			3.6		
			TOTAL	39.6			
4.	Kegiatan Khusus						
		Rg. Bagian Preparator	4	8	32		

Transformasi Tipologi Rumah Melayu Tradisional pada Tata Ruang Luar Museum Budaya Melayu

		Rg. Bagian Konservator	4	8	32	
		Rg. Bagian Edukator	12	6	72	
		Gudang	50 buah	0.70	35	
		Rg. Sekretaris (Sirlulasi 10 %)	2	4	8	
					17.9	
					TOTAL	196.9
5.	Kegiatan Pustaka					
		Rg. Kepala Perpustakaan	1	8	8	
		Rg. Staff Perpustakaan	6	6	36	
		Rg. Persiapan	6	2	12	
		Rg. Referensi (Sirlulasi 10 %)	100 buah		200	
					25.6	
					TOTAL	281.6
6.	Kegiatan Promosi					
		Rg. Kepala Promosi	1	8	8	
		Rg. Staff Promosi	4	4	24	
		Rg. Sekretaris (Sirlulasi 10 %)	2	4	8	
					4	
					TOTAL	44
7.	Area Parkir					
		Parkir Pengunjung (Sirlulasi 30 %)	200	12	2400	
					720	
					TOTAL	3120
		Parkir Pengelola (Sirlulasi 30 %)	50	12	600	
					180	
					TOTAL	780
8.	Cafetaria					
		Area saji (Sirlulasi 30 %)	200	0.66	132	
					39.6	
					TOTAL	171.6
		Area Jual (Sirlulasi 10 %)	18	4	72	
					7.2	
					TOTAL	79.2
9.	Rg. Transisi					
		Rg. Serbaguna				
		½ dari Rg. Display 3 Dimensi				471.9

Transformasi Tipologi Rumah Melayu Tradisional pada Tata Ruang Luar Museum Budaya Melayu

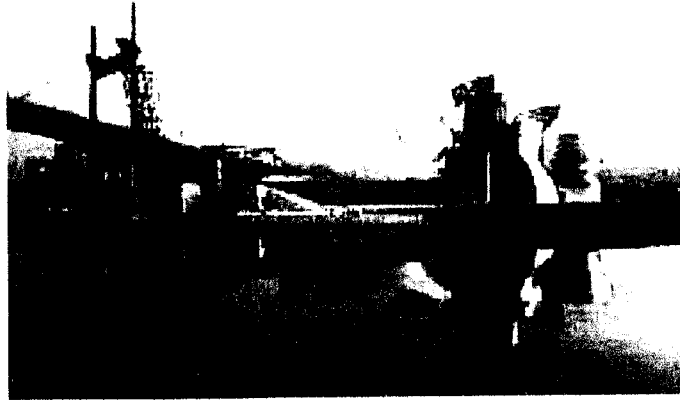
		Rg.Duduk (¼ dari pengunjung)	50	1.2	60	
					TOTAL	531.9
10.	Rg. Pertunjukan				TOTAL	800
11.	Fasilitas Umum					
		Wc.Pria	4	3	12	
		Wc.Wanita	4	3	12	
					TOTAL	24
					TOTAL KESELU RUHAN	±8450

1.8 Studi Kasus

Site yang terletak bersebelahan dengan Pantai Pasir Padi di harapkan dapat memberikan semangat secara moral terhadap Pariwisata yang ada di Kota Pangkalpinang khususnya dan Propinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Umumnya.

Mengangkat Makna Simbolik Pantai Pasir Padi sebagai salah satu Objek Pariwisata yang ramai dikunjungi para wisatawan baik Domestik maupun Mancanegara. Diharapkan dengan Rancangan yang mengangkat makna Simbolik Pantai Pasir Padi dapat menambah nilai tambah bagi Museum Budaya Melayu.

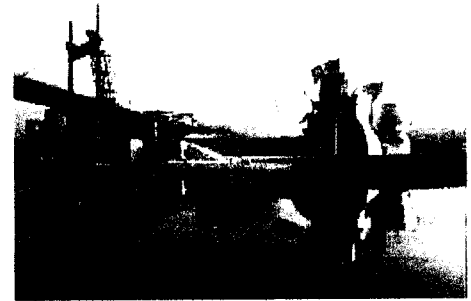
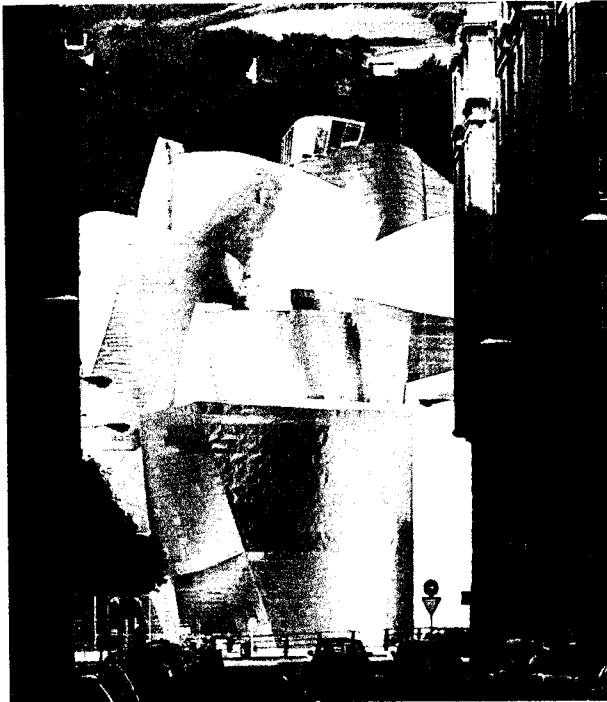
Seperti yang terdapat pada Referensi di bawah dimana Museum Bilbao memberikan Spirit yang kuat kepada kota Guggenheim melalui transformasi sungai yang ada dan Sumber daya Alam yang ada.



Gambar 1.8.a : Reinventing the Spirit of the city

Beberapa Referensi berupa Ilustrasi tentang Museum melalui Internet:

Guggenheim Museum Bilbao, Karya Frank O. Gehry



Gambar 1.8.b : Guggenheim Museum bilbao

How to make a museum by *The Guggenheim Museum Bilbao*

MUSEUM

The Guggenheim Museum Bilbao



LIBRARY

Display Rooms 2D
Gallery

Display 3D

Gambar 1.8.c : Desain Interior

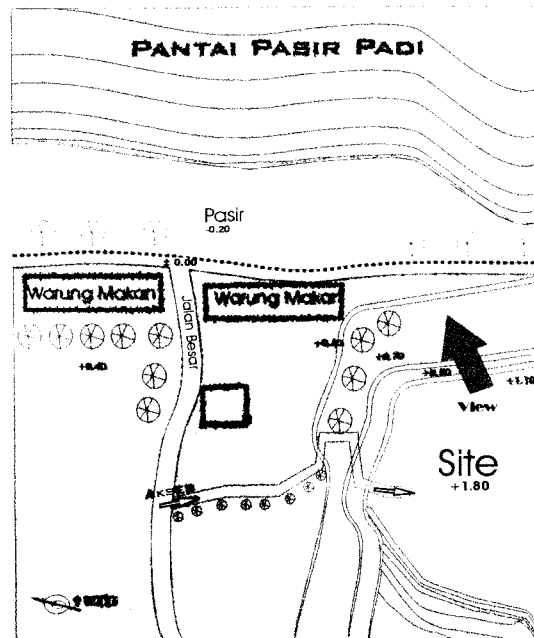
Makna Simbolic

Beberapa referensi yang di atas menerangkan bahwa dari Beberapa Museum mengandung makna Simbolic yang sangat jelas dalam memberikan gambaran keberadaannya kepada Public.

Singkat kata seperti Museum Bilbao, Frank Gehry dengan jelas memberikan Makna Simbolic kepada Public bahwa keberadaan dari Museum Bilbao untuk kembali mengangkat Nama kota tersebut sebagai Kota Industri Titanium yang hampir mati, mencoba memberikan semangat akan kebangkitan Industri Titanium di Kota tersebut. Adapun mengutip dari referensi tersebut, Museum Budaya Melayu mencoba memberikan makna Simbolic kepada Public yang menyaksikan Museum Tersebut dari Luar Bangunan maupun dari Dalam Bangunan tersebut dengan mengangkat konsep Transformasi Tipologi Rumah Melayu Tradisional. Dua moment yang sangat berbeda akan di rasakan Public ketika hanya dengan melihat dari luar dan ketika Public tersebut menjadi bagian sebagai Pengunjung Museum tersebut.

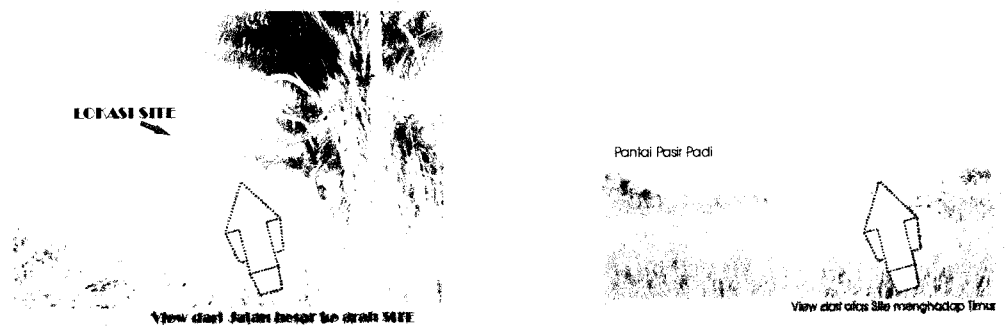
Museum Budaya Melayu ini diharapkan menjadi sebuah Simbol kebangkitan dan menyadari akan keberadaan Bangsa Melayu yang melihat Bangunan tersebut, maupun bagi para penikmat yang secara langsung masuk ke dalam Bangunan tersebut.

1.9 Konsep Rancangan



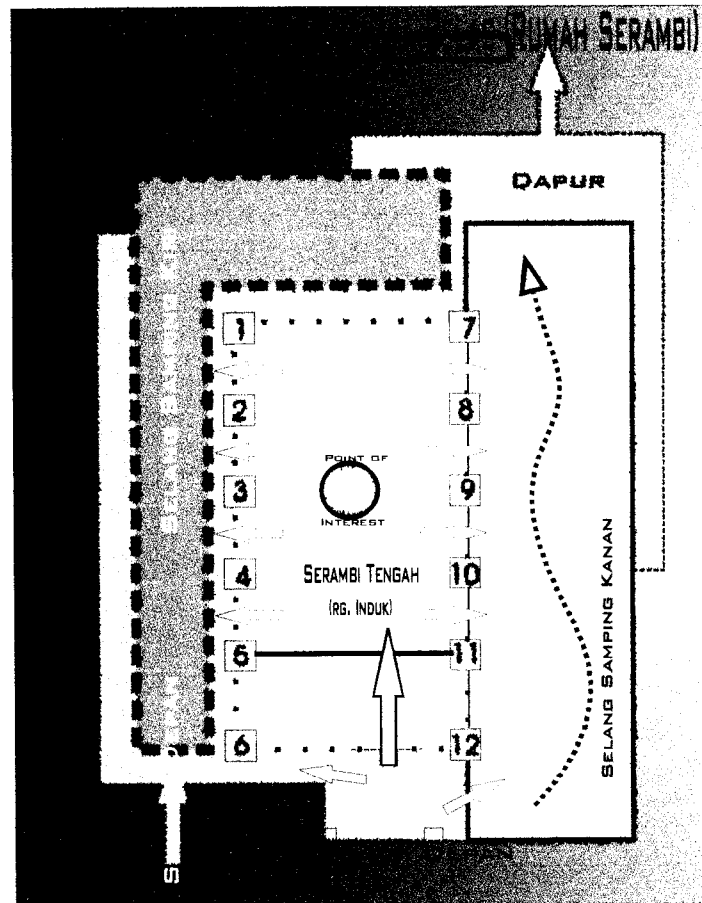
Gambar 1.9.a : Peta lokasi

Site Museum Budaya Melayu terletak di sebelah Barat ± 400 Meter dari Pantai Pasir Padi Kota Pangkalpinang, dan terletak 12 Km sebelah Timur Pusat Kota Pangkalpinang. Dengan Luasan Site $\pm 1,2$ Hektar dan dengan perbedaan ketinggian Kontur + 1.80 m dari ± 0.00 Jalan disebelah Utara Site.



Gambar 1.9.b : Kondisi Site

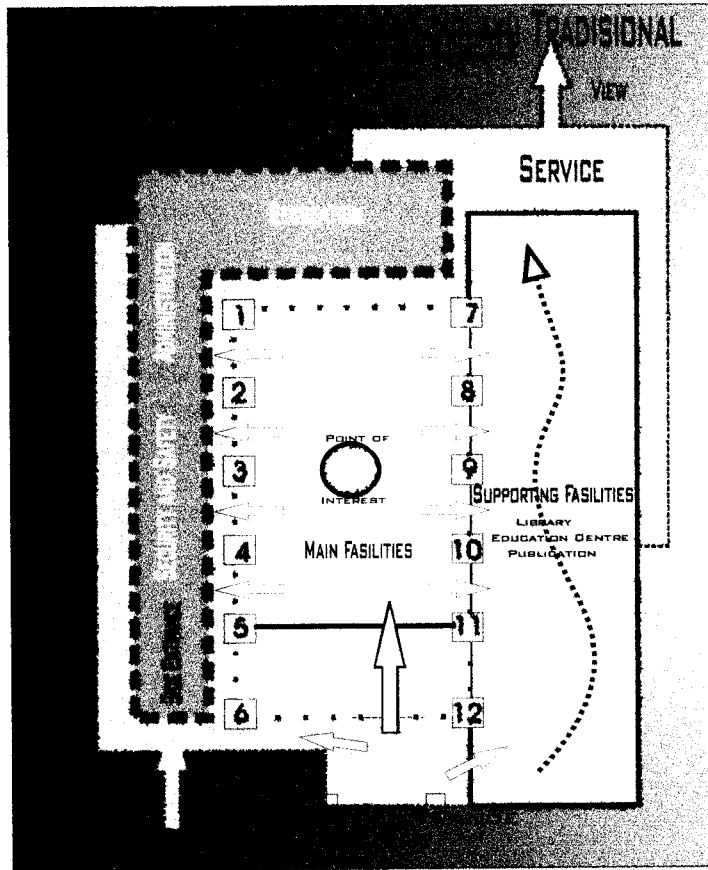
Transformasi Konsep Arsitektural dan Non-Arsitektural pada Museum Budaya Melayu memudahkan dalam mencapai Arah Perencanaan Museum. Transformasi Tipologi Rumah Melayu Tradisional pada Museum Budaya Melayu dalam dilihat pada penjabaran dibawah ini:



Gambar 1.9.c : Transformasi Rumah Serambi

Dengan plotting kebutuhan Ruang-ruang pada Museum Budaya Melayu seperti dibawah ini:

- Bagian Utama sebagai Point of Interest dimana Benda-benda Kebudayaan Melayu di display di Ruangan tersebut dengan penataan benda-benda mengikuti pola penataan yang ada pada Rumah Melayu Tradisional.
- Bagian Pendukung diletakkan di bagian samping, menjadi aktivitas pendukung yang sangat penting seperti perpustakaan, Bagian Pengembangan Edukasi serta Public Relation yang diletakkan berdampingan dengan bagian promosi sehingga dapat mendukung jalannya Museum Budaya Melayu.
- Kolom-kolom berjumlah 12 belas buah yang memberikan ciri khas tipologi Rumah Melayu Tradisional Tiang Dua Belas (Rumah Serambi).



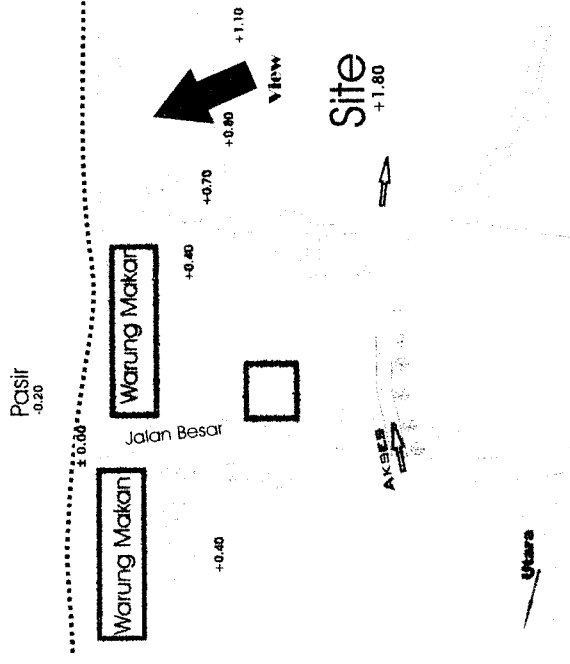
Gambar 1.9.d : Zonifikasi Site

BAB II

SKEMATIK DESAIN

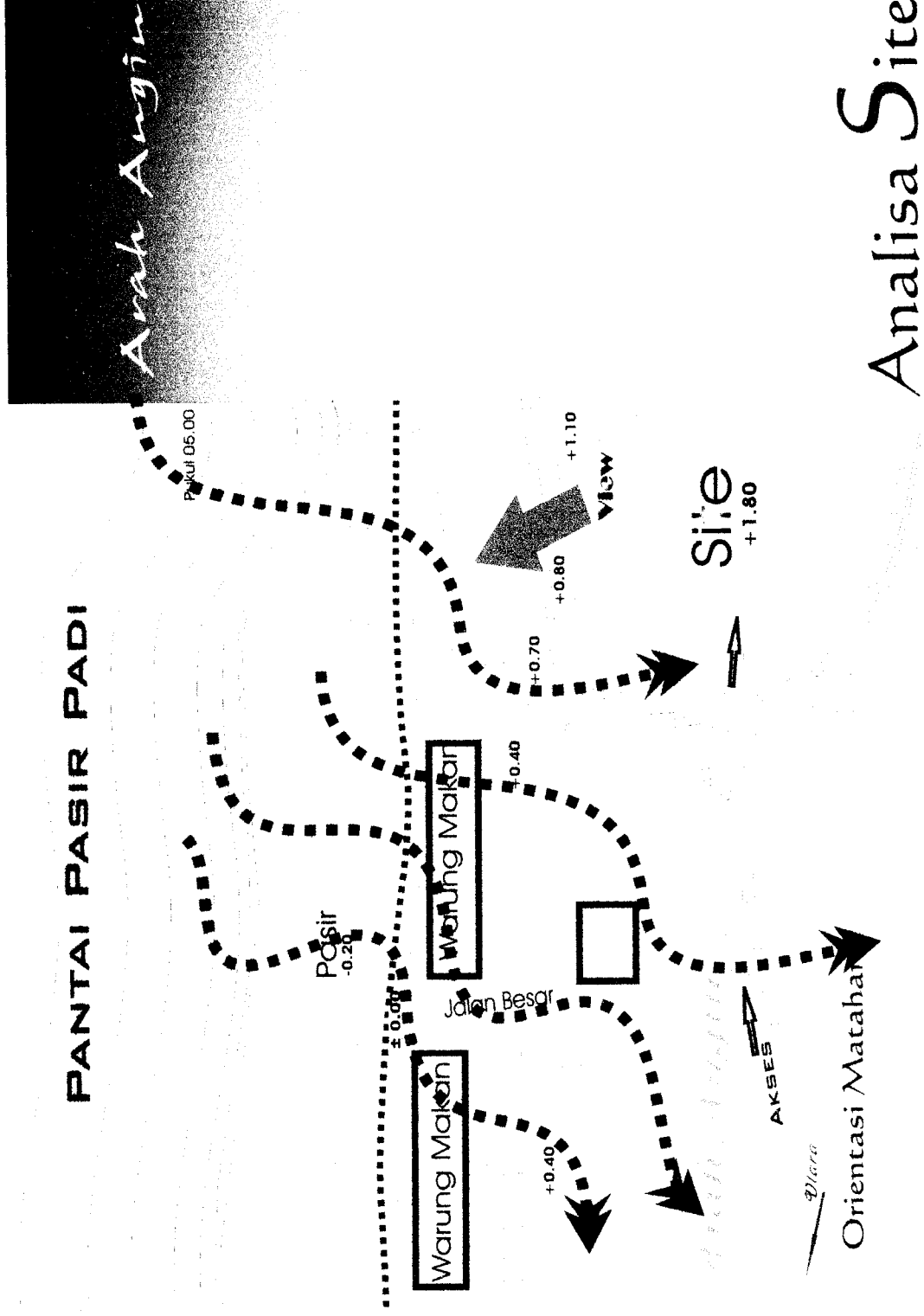
2.1 Lokasi Site

PANTAI PASIR PADI



Gambar 2.1 : Lokasi Site

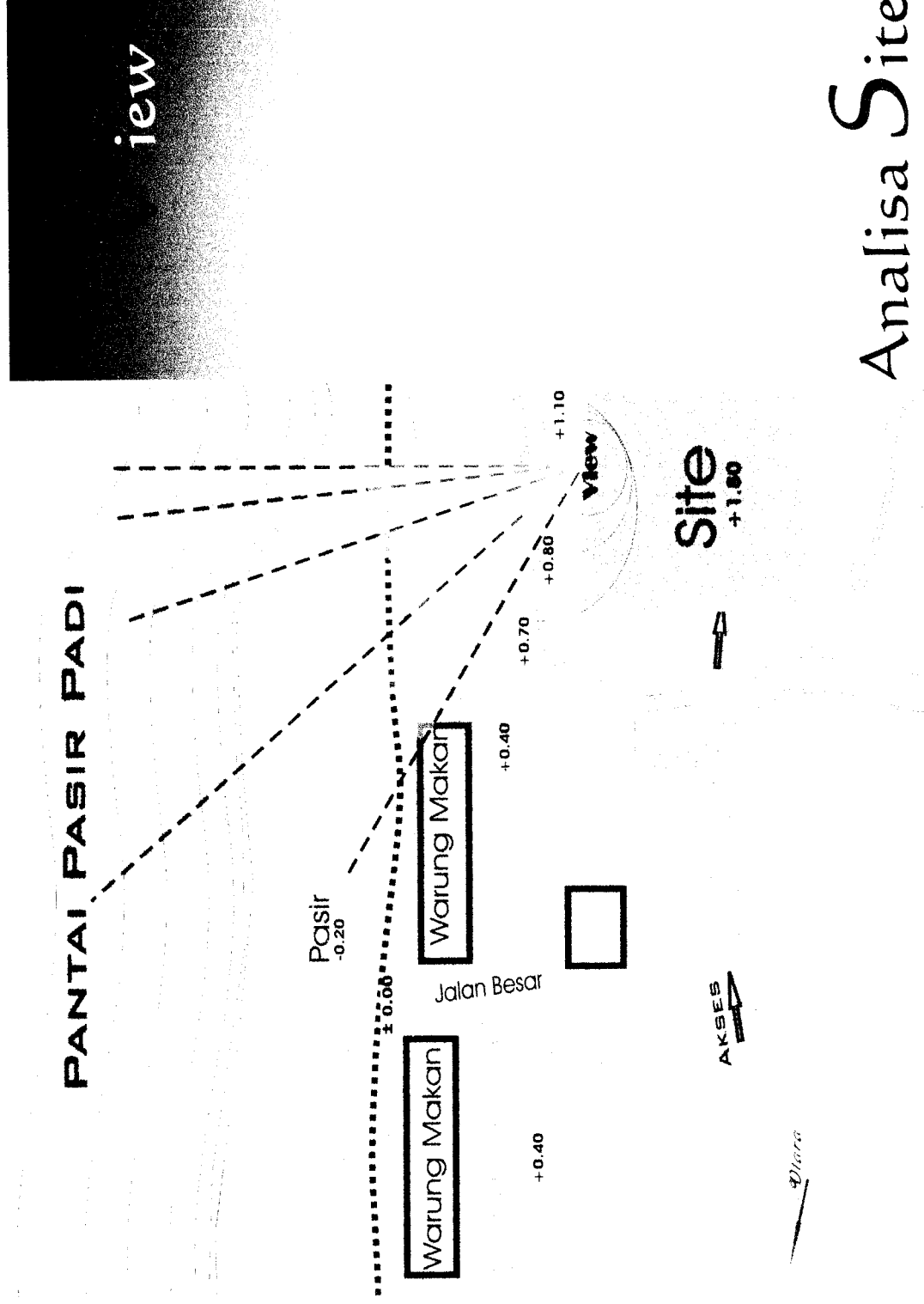
2.2 Arah Angin



Gambar 2.2 : Arah Angin

Analisa Site

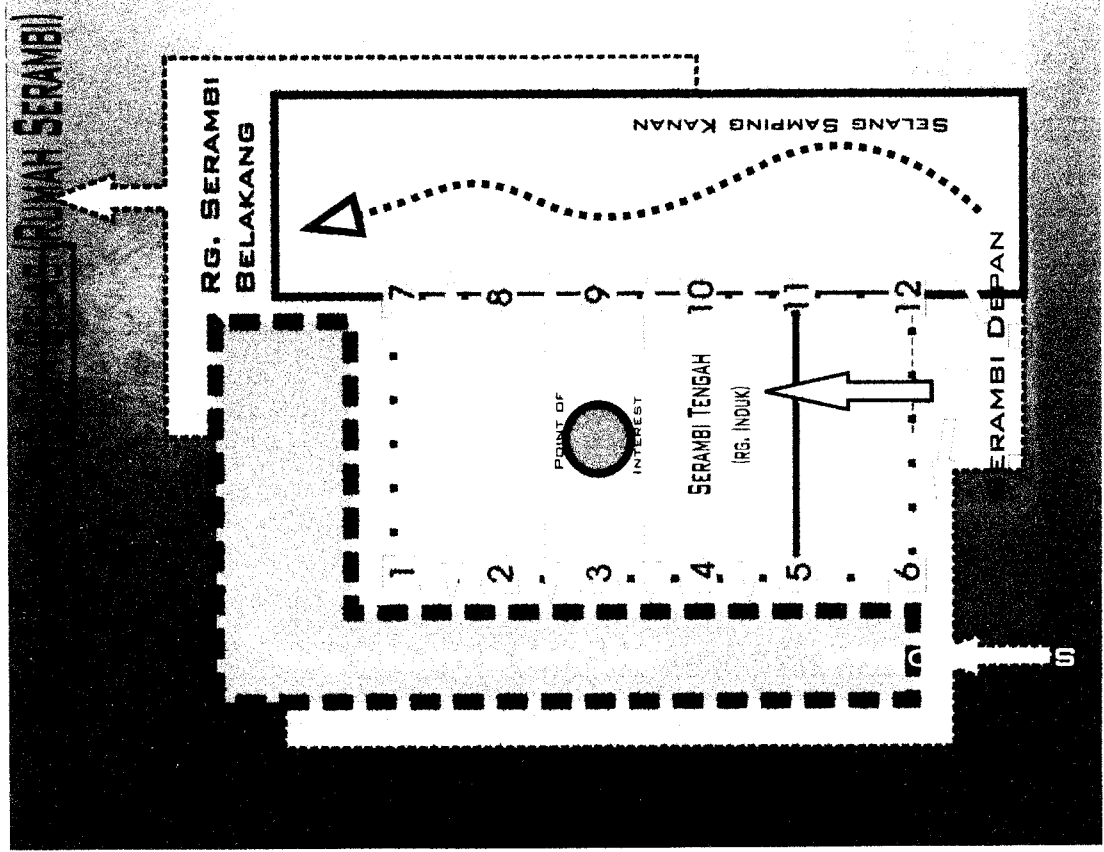
2.3 View Dari Site



Gambar 2.3 : View Dari Site

Analisa Site

2.4 Zonifikasi Kegiatan



Keterangan:

SERAMBI DEPAN	Sebagai ruang untuk menerima tamu Pria. Terangga dekat orang-orang terhormat dan yang dibuakan
SERAMBI TENGAH (RG. INDUK)	Bertungsi sebagai tempat menerima tamu Agung dan yang sangat dihormati
SELANG DEPAN	Sebagai tempat meletakkan barang-barang tamu yang tidak dibawa ke dalam ruangan
SELANG SAMPING	Sebagai tempat meletakkan barang yang tidak dibawa ke dalam ruang Serambi belakang (jalan masuk bagi tamu wanita)
SERAMBI BELAKANG	Sebagai tempat transisi sebelum masuk ke Dapur (biasa digunakan untuk mencuci bertato muka bagi kaum wanita)

Gambar 2.4 : Zonifikasi Kegiatan

2.5 Skema Perwilayahan Kegiatan

Skema Perwilayahan Kegiatan

Lingkup Kegiatan, meliputi 6 kategori:

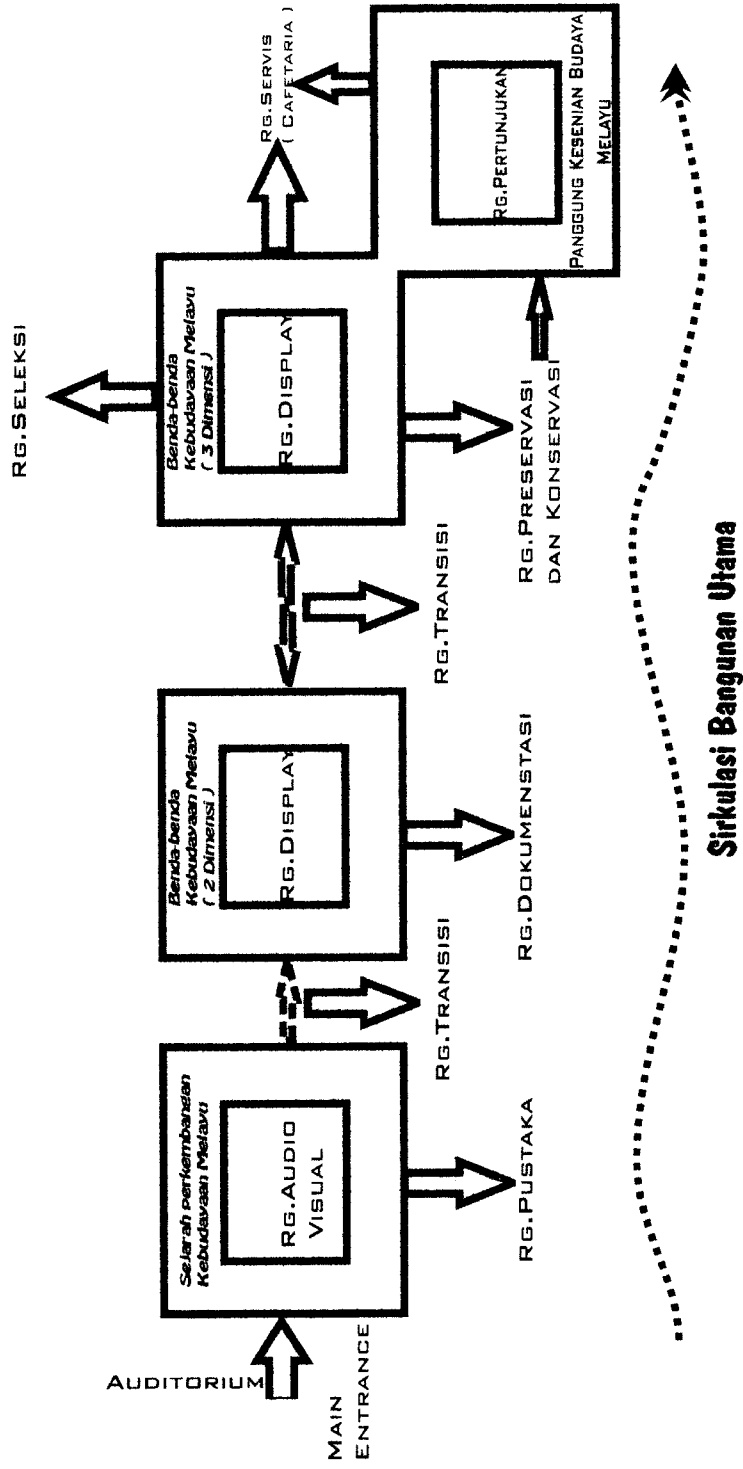
-
-
-
-
-
-



Gambar 2.5 : Skema Perwilayahan Kegiatan

2.6 Solusi Desain

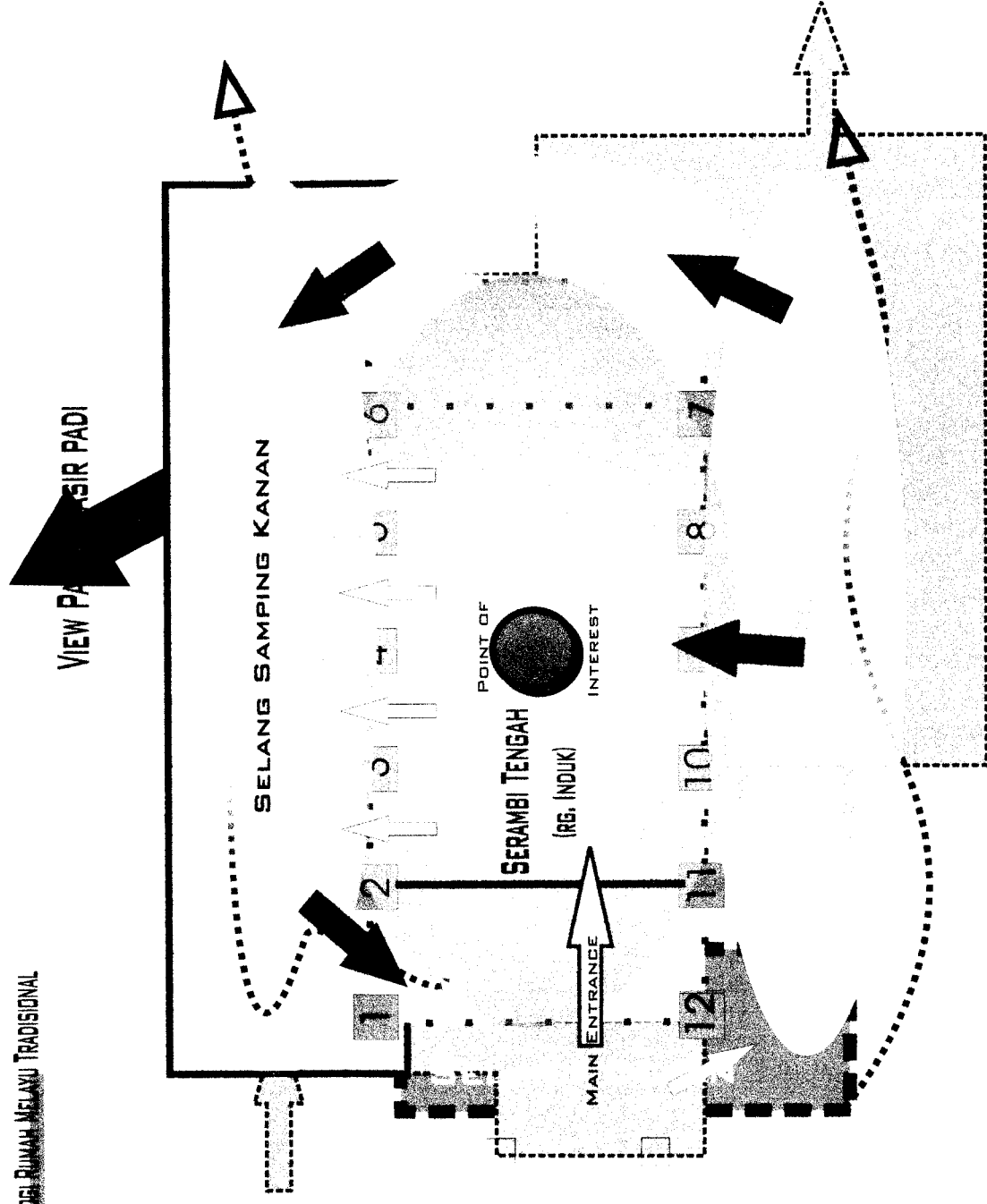
Solusi Desain (Sirkulasi)



Gambar 2.6 : Solusi Desain

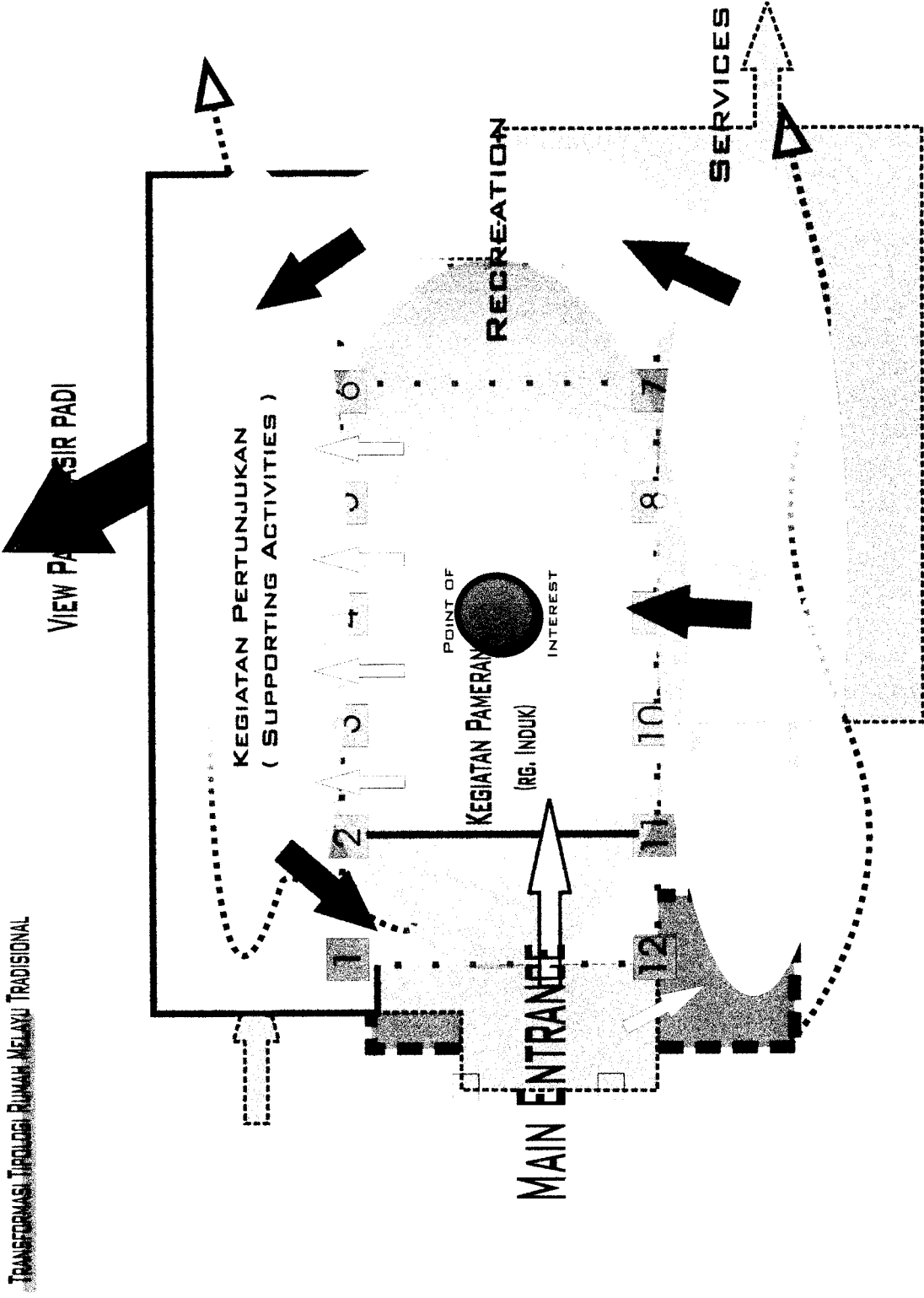
2.7 Pola Ruang Rumah Melayu Tradisional

TRANSFORMASI TIPOLOGI RUMAH MELAYU TRADISIONAL



Gambar 2.7 : Pola Ruang Rumah Melayu Tradisional

2.8 Transformasi Pola Ruang pada Museum Budaya Mealyu



Gambar 2.8 : Transformasi Pola Ruang pada Museum Budaya Melayu

2.9 Kebutuhan Ruang

Kebutuhan Ruang berdasarkan Pelaku Kegiatan

- RG. INFORMASI
- RG. PAMER (RG. DISPLAY)
- RG. PERPUSTAKAAN

1. Pengunjung➔

- AUDITORIUM
- RG. AUDIO VISUAL
- RG. SERVIS
- RG. PERTUNJUKAN
- PARKIR PENGUNJUNG

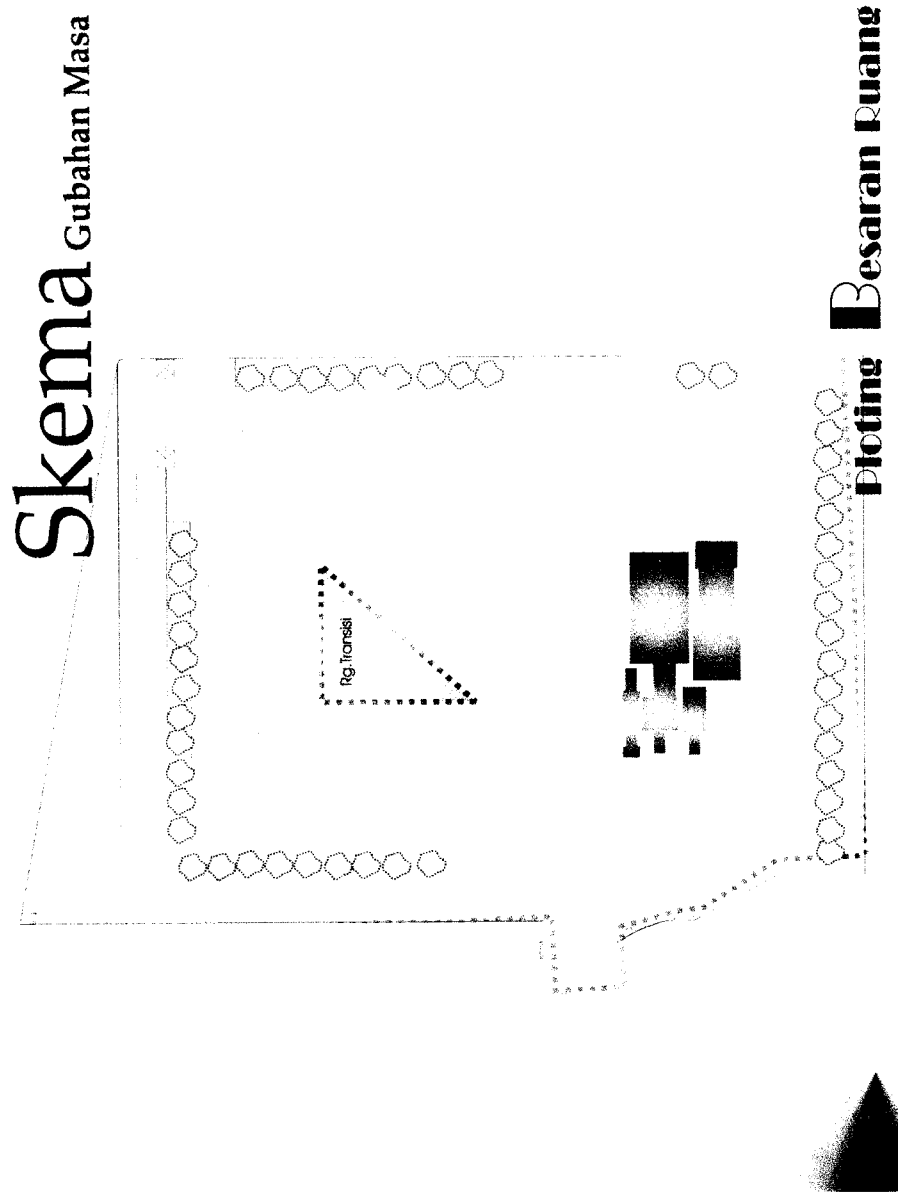
2. Pengelola➔

- RG. ADMINISTRASI
- RG. DOKUMENTER
- RG. KONSERVATOR
- RG. PREPARATOR
- RG. RAPAT
- RG. SERVIS
- RG. PENGELOLA PERPUSTAKAAN
- GUDANG
- PARKIR PENGELOLA

3. Benda Koleksi➔

- RG. PENERIMAAN
- RG. SELEKSI
- RG. PERAWATAN DAN PENYIMPANAN
- RG. PERSIAPAN PAMERAN
- RG. REFERENSI DAN PUSTAKA

2.10 Skema Gubahan Massa



Gambar 2.10.a : Skema Gubahan Massa

Skema Gubahan Massa

Masa Museum Budaya Melayu :

Simetrikal dari denah
Rumah Melayu Tradisional
Aktifitas yang ada pada
Rumah Melayu Tradisional

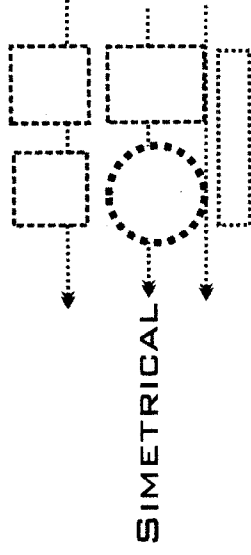
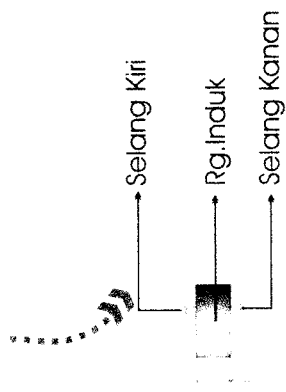
Gambar 2.10.b : Skema Gubahan Massa

TRANSFORMASI TIPOLOGI RUMAH MELAYU TRADISIONAL

Skema Gubahan Massa

SIMETRICAL

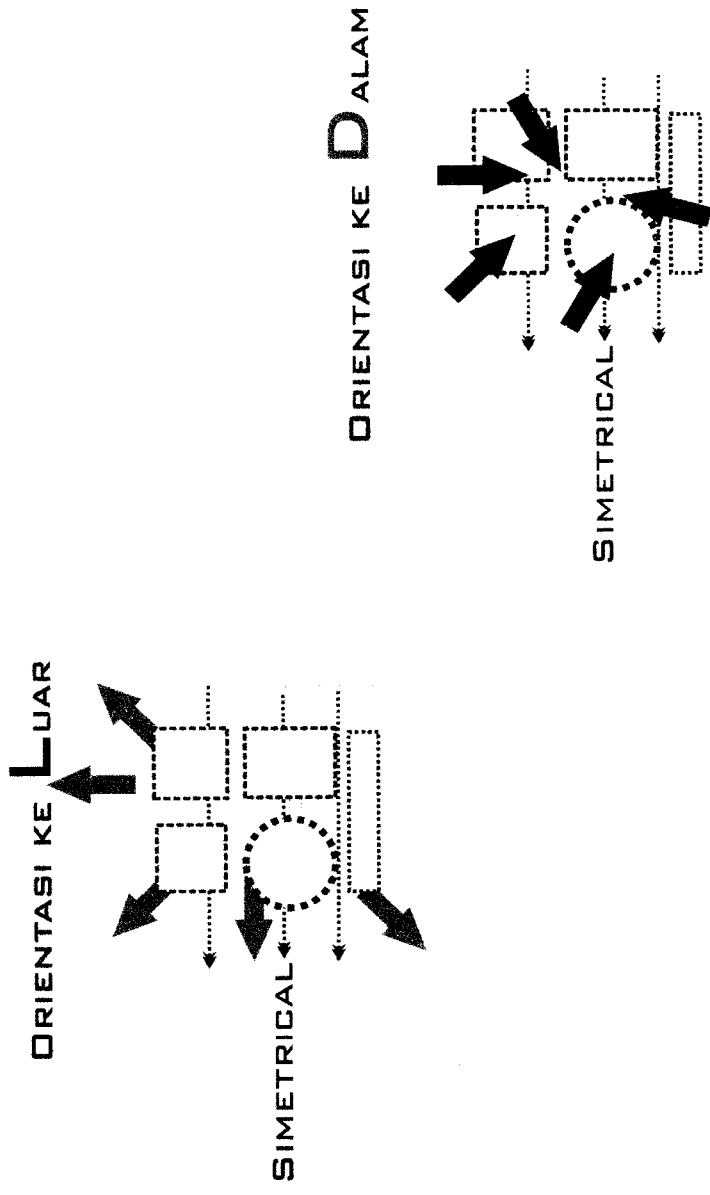
Denah Rumah Melayu Tradisional



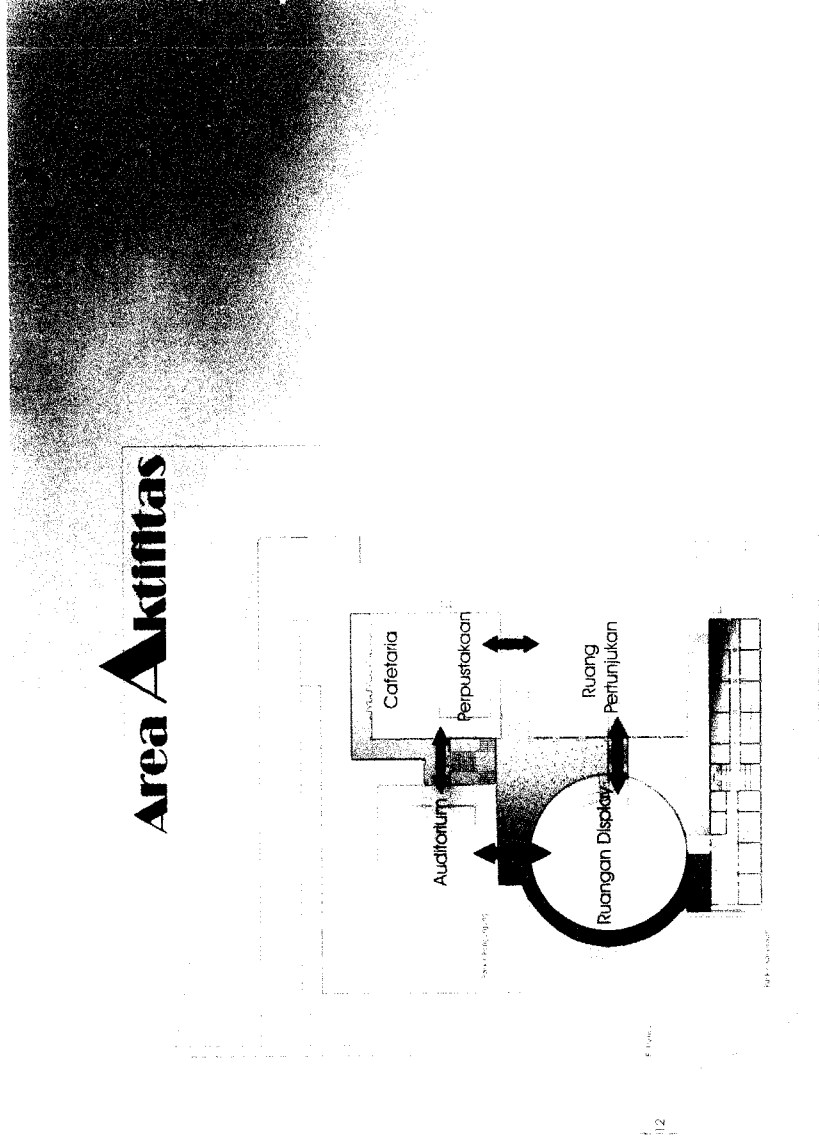
Gambar 2.10.c : Skema Gubahan Massa

TRANSFORMASI TIPOLOGI RUMAH MELAYU TRADISIONAL

Skema Gubahan Massa

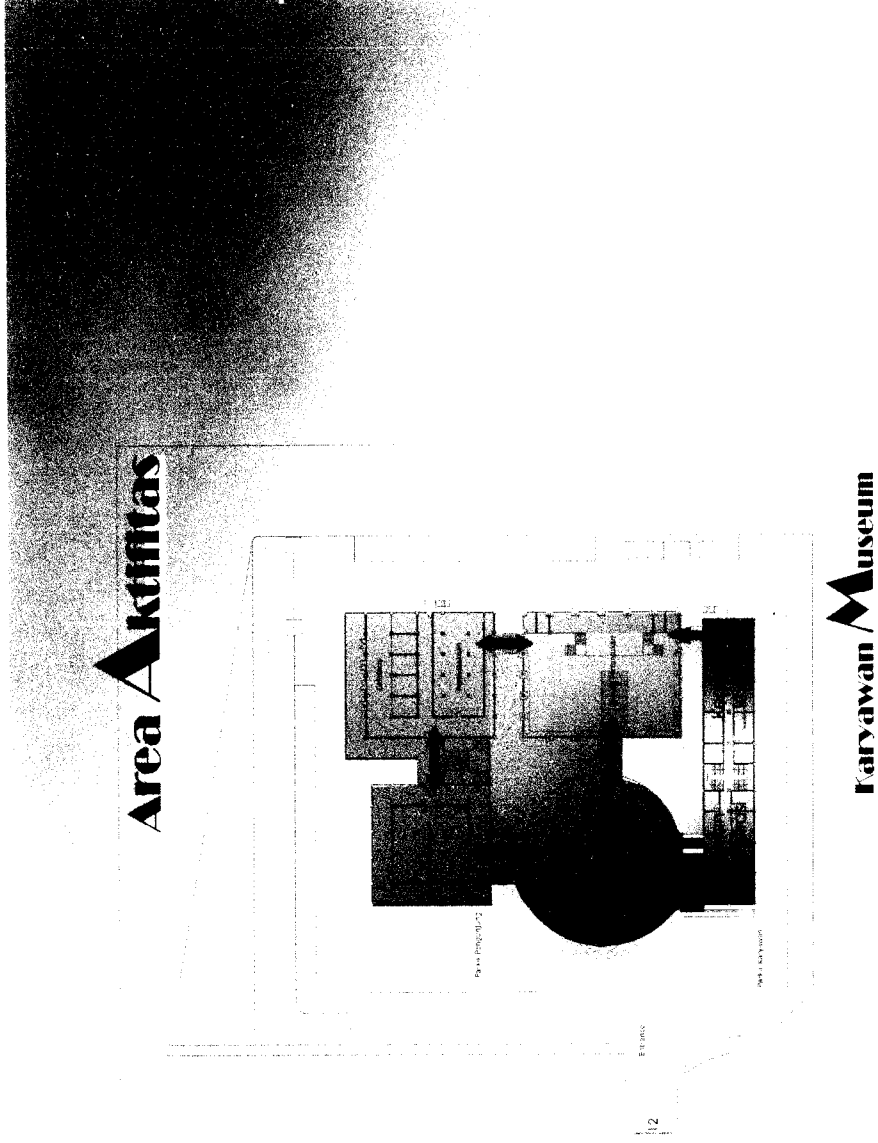


Gambar 2.10.d : Skema Gubahan Massa



Pengunjung

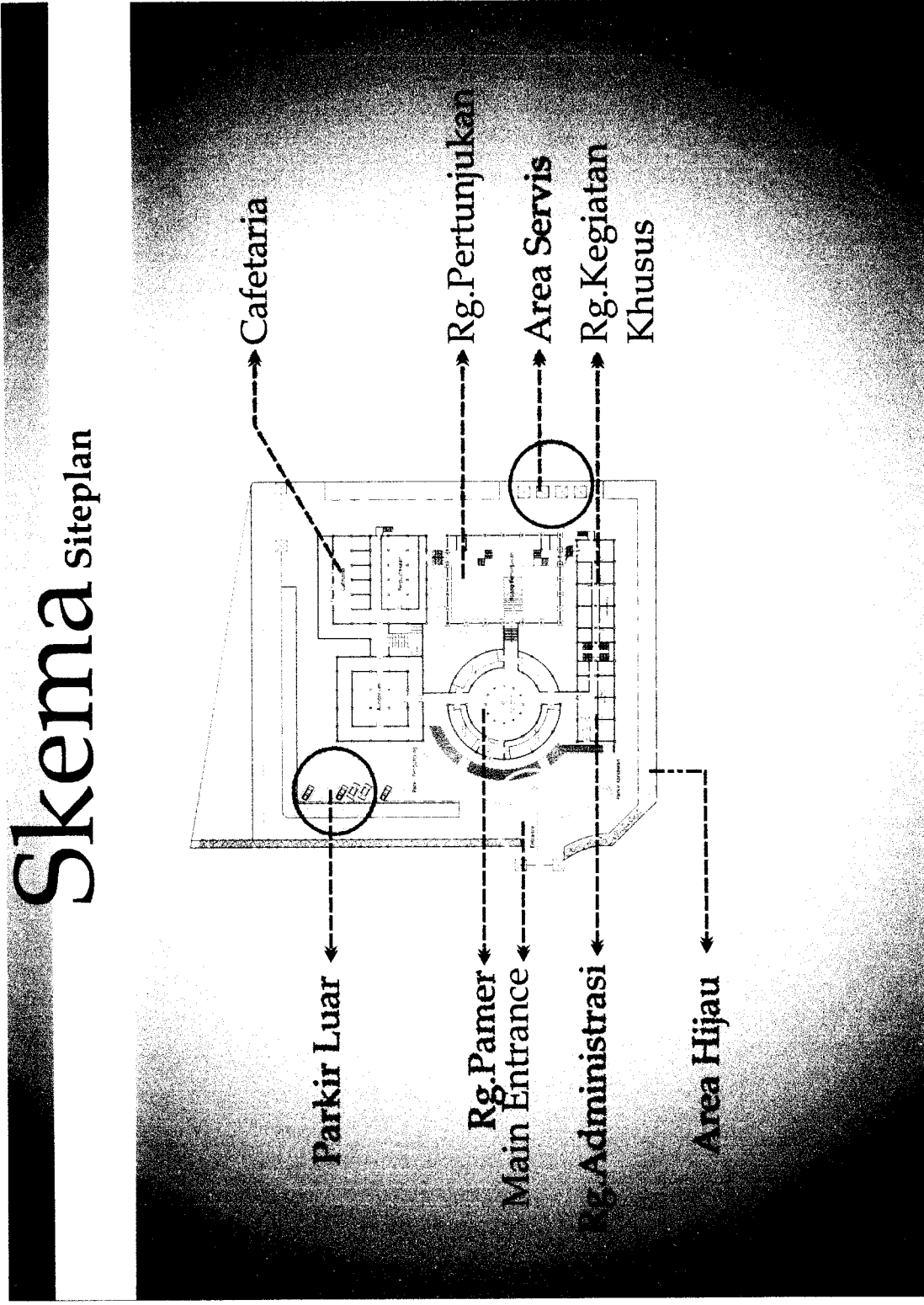
Gambar 2.11.b : Area Aktifitas Pengunjung



Gambar 2.11.c : Area Aktifitas Karyawan

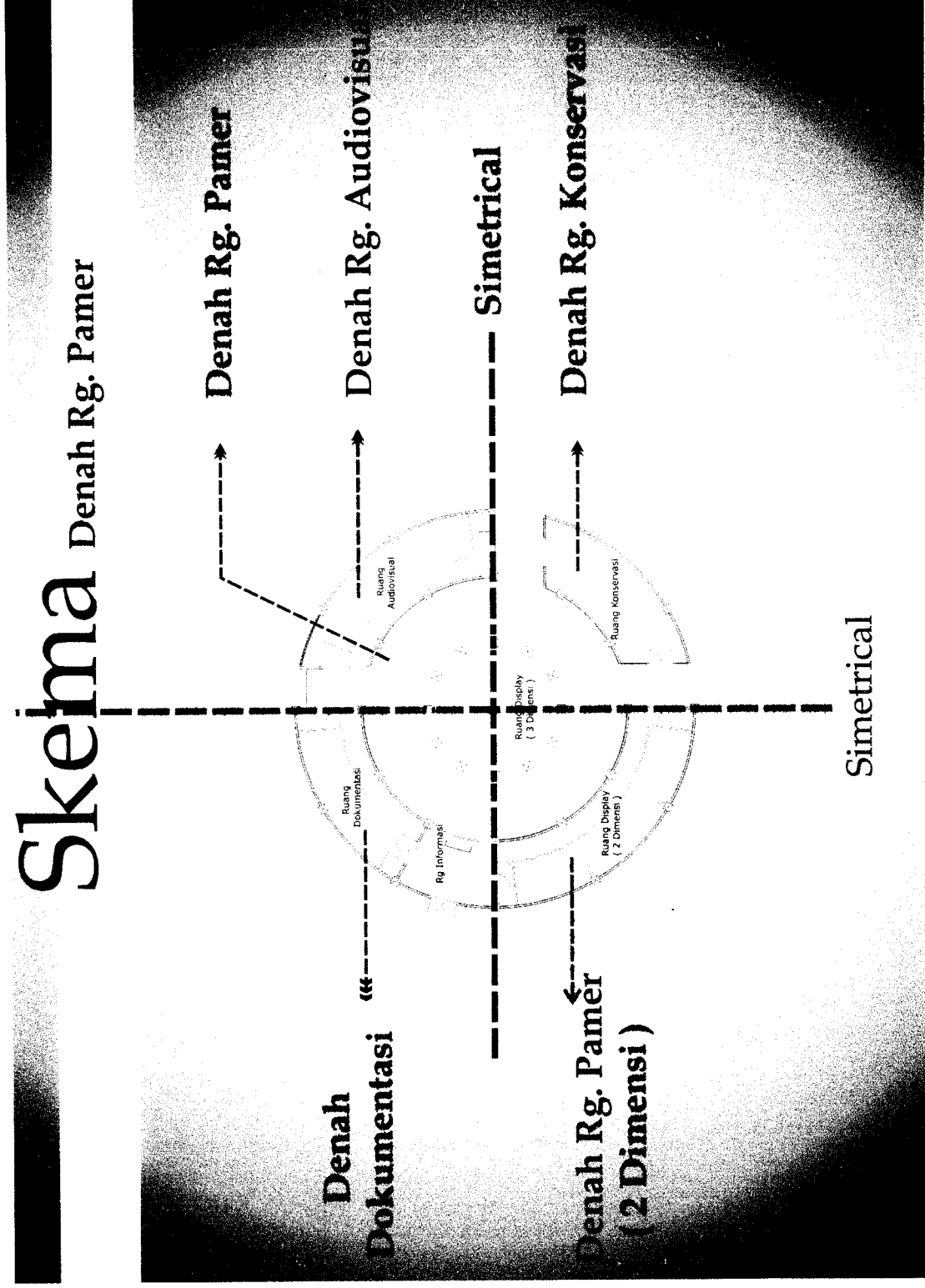


2.12 Skema Site Plan



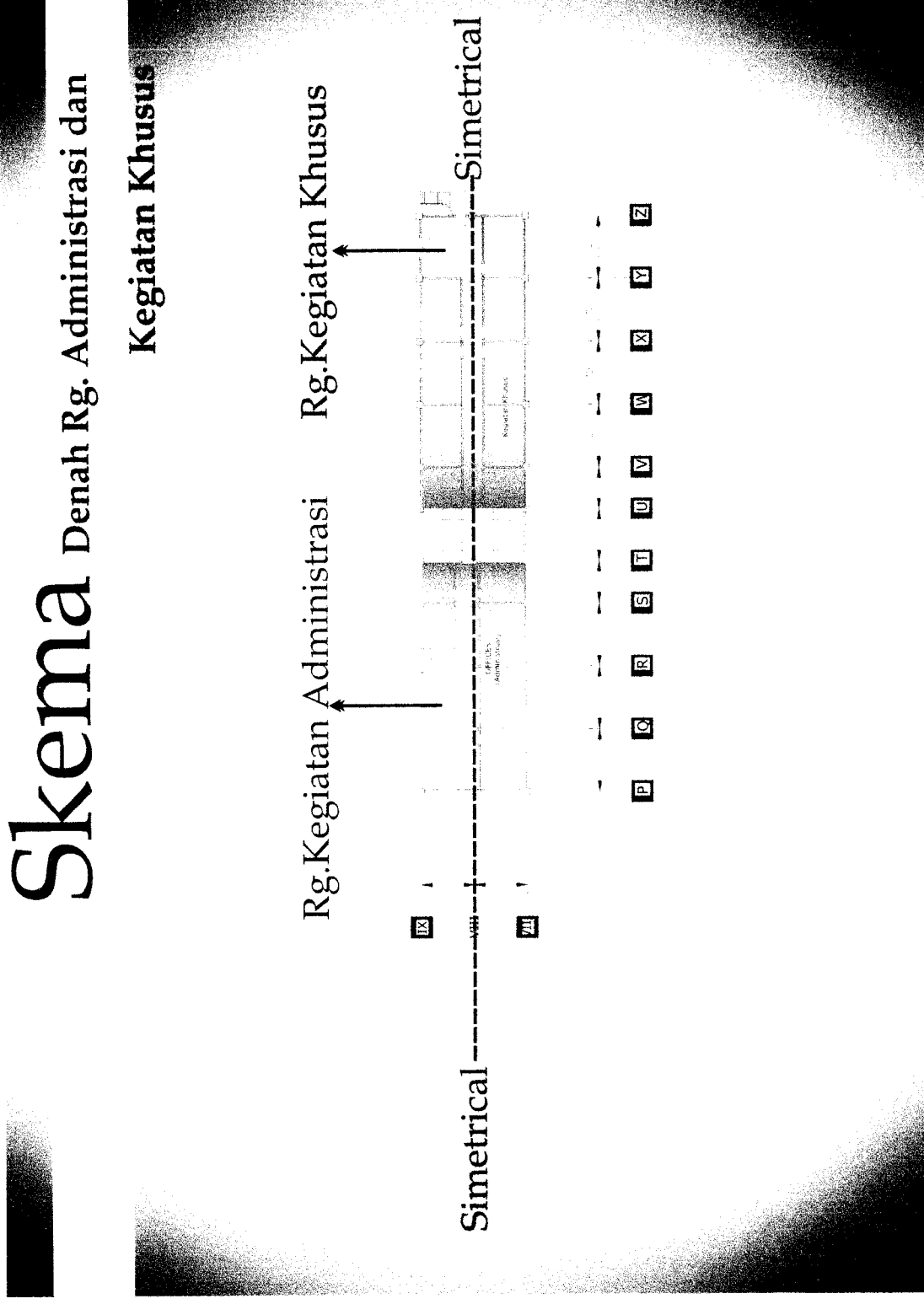
Gambar 2.12 : Skema Siteplan

2.13 Skema Denah Ruang Pamer



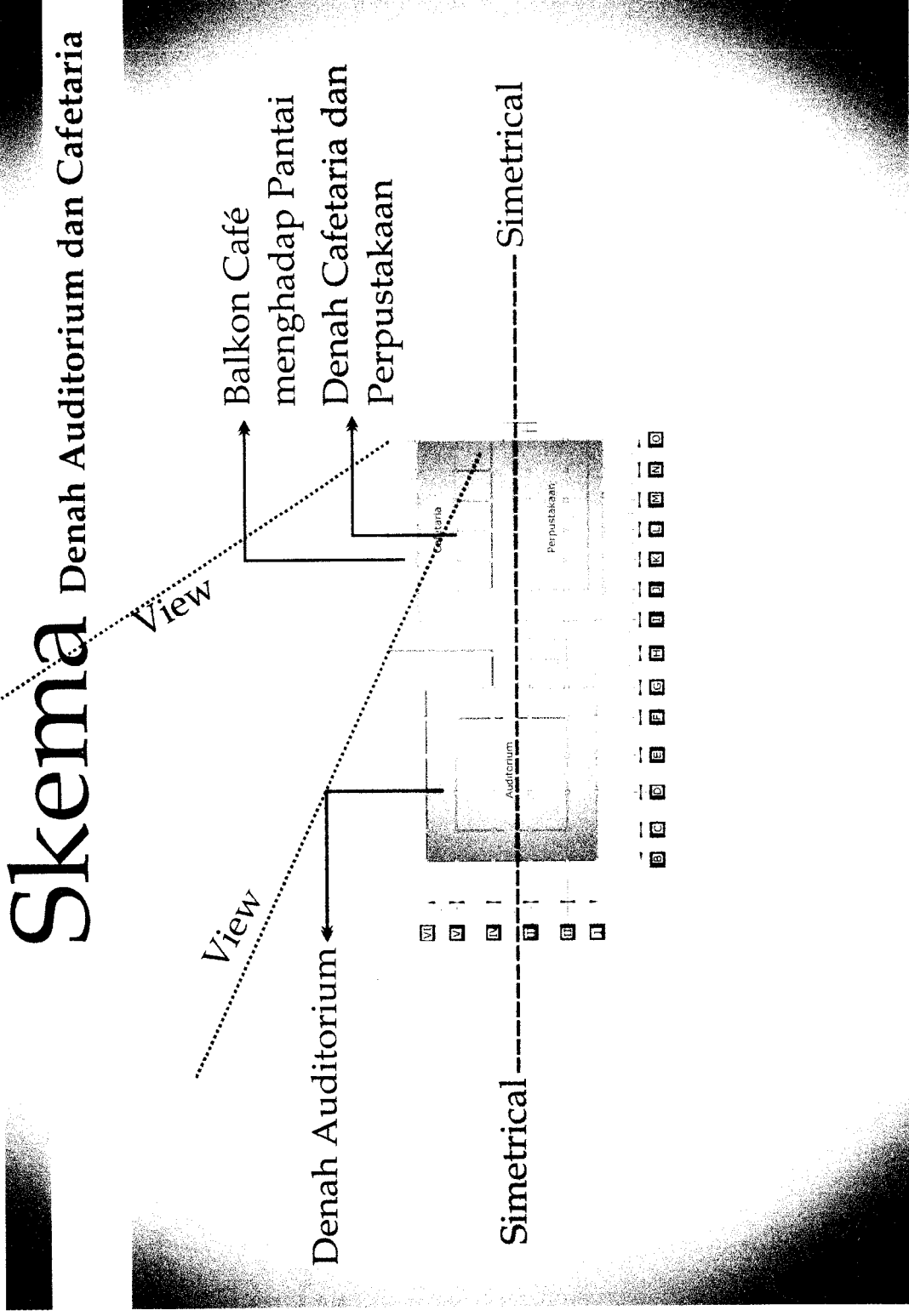
Gambar 2.13 : Skema Denah Ruang Pamer

2.14 Skema Denah Ruang Administrasi



Gambar 2.14 : Skema Denah Ruang Administrasi

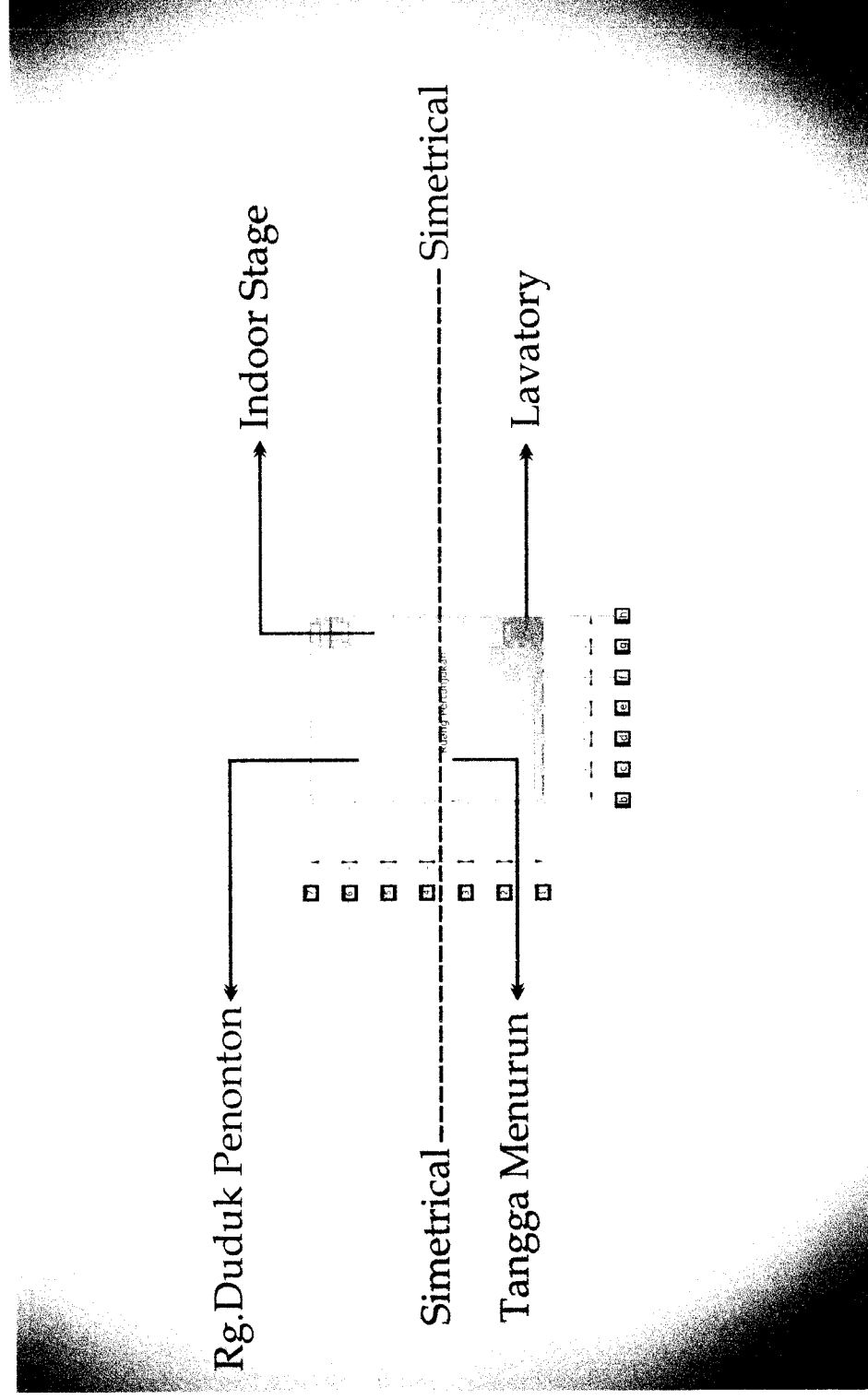
2.15 Skema Denah Auditorium dan Cafeteria



Gambar 2.15 : Skema Denah Auditorium dan Cafeteria

2.16 Skema Denah Ruang Pertunjukan

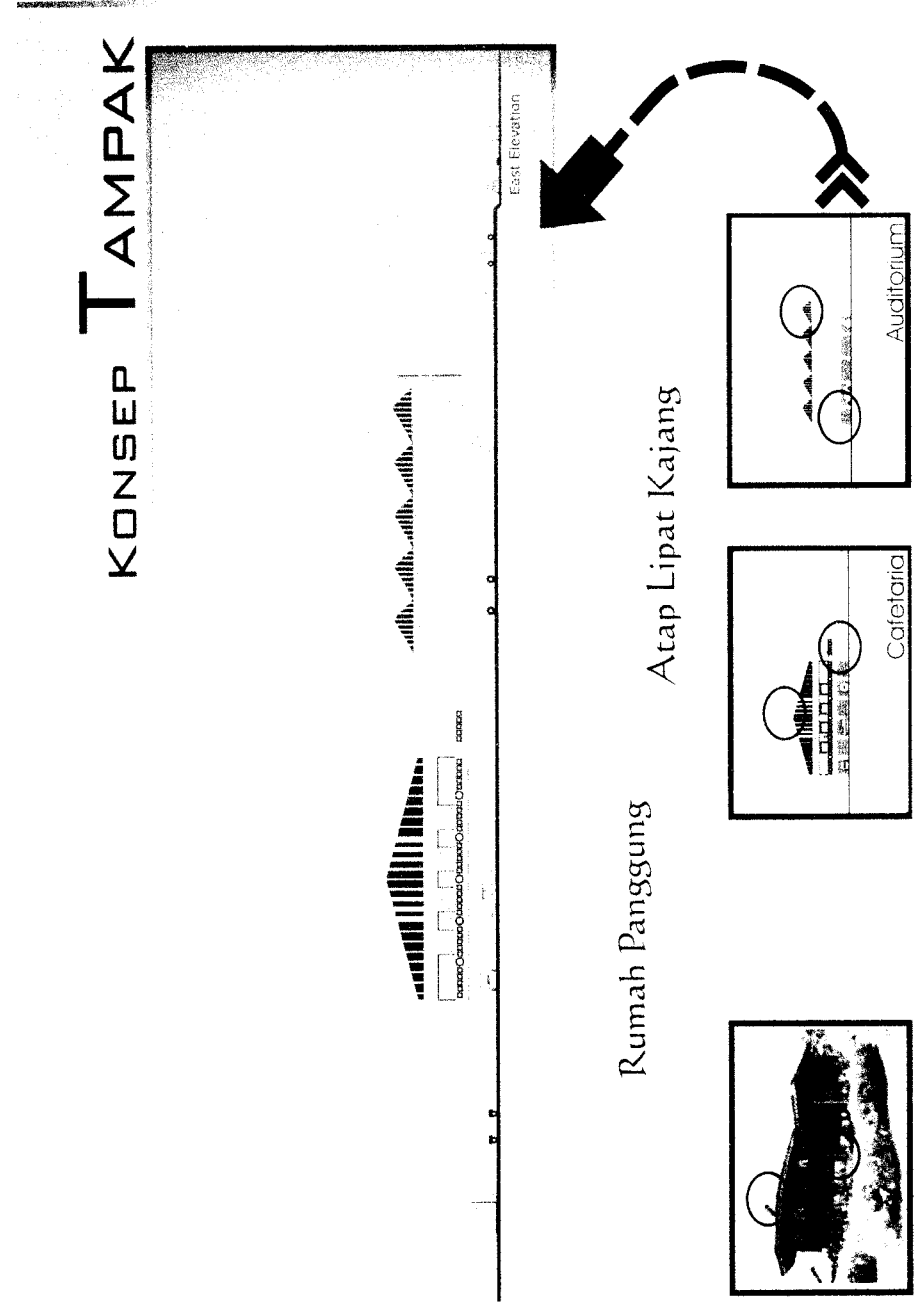
Skema Denah Rg. Pertunjukan



Gambar 2.16 : Skema Denah Ruang Pertunjukan

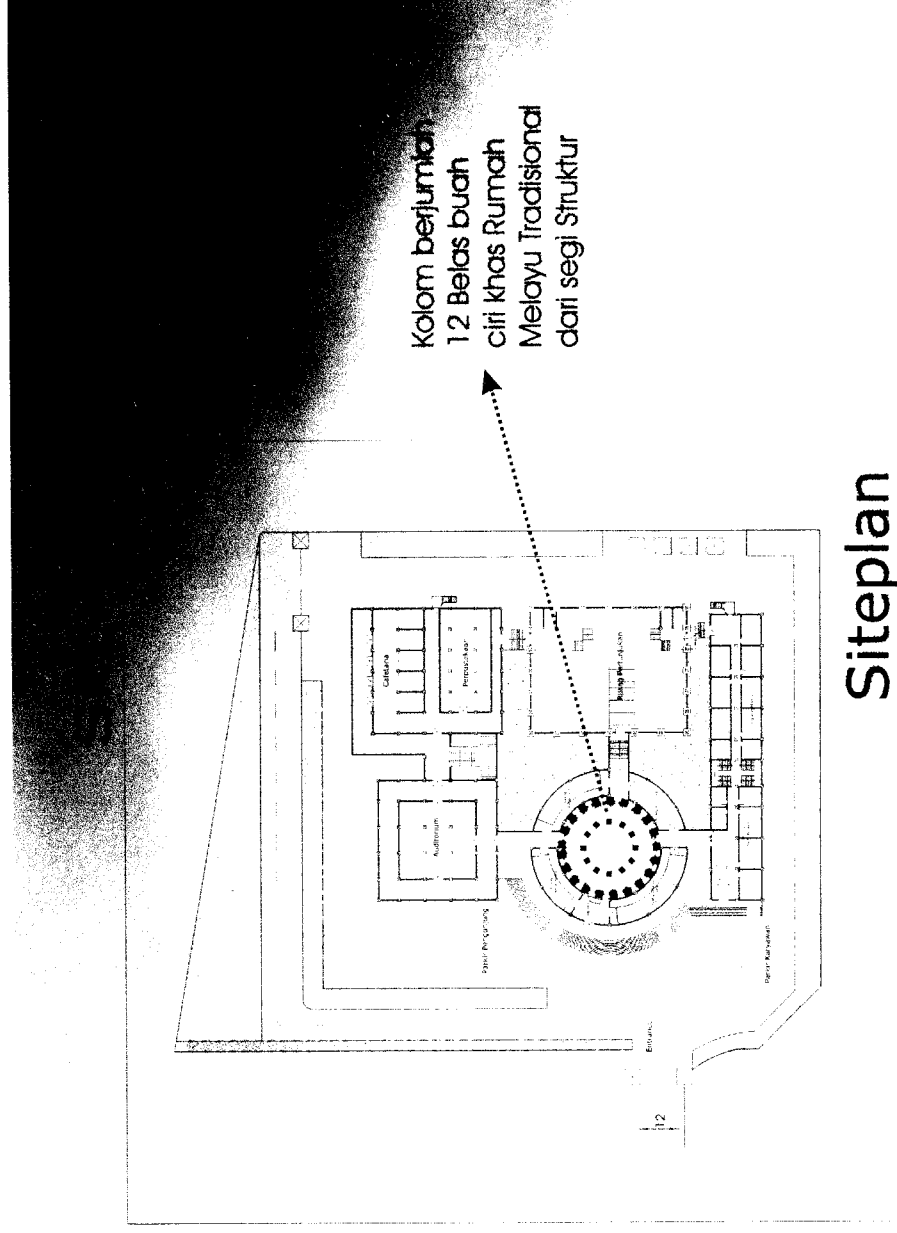
2.17 Skema Tampak Bangunan

Skema Tampak Bangunan



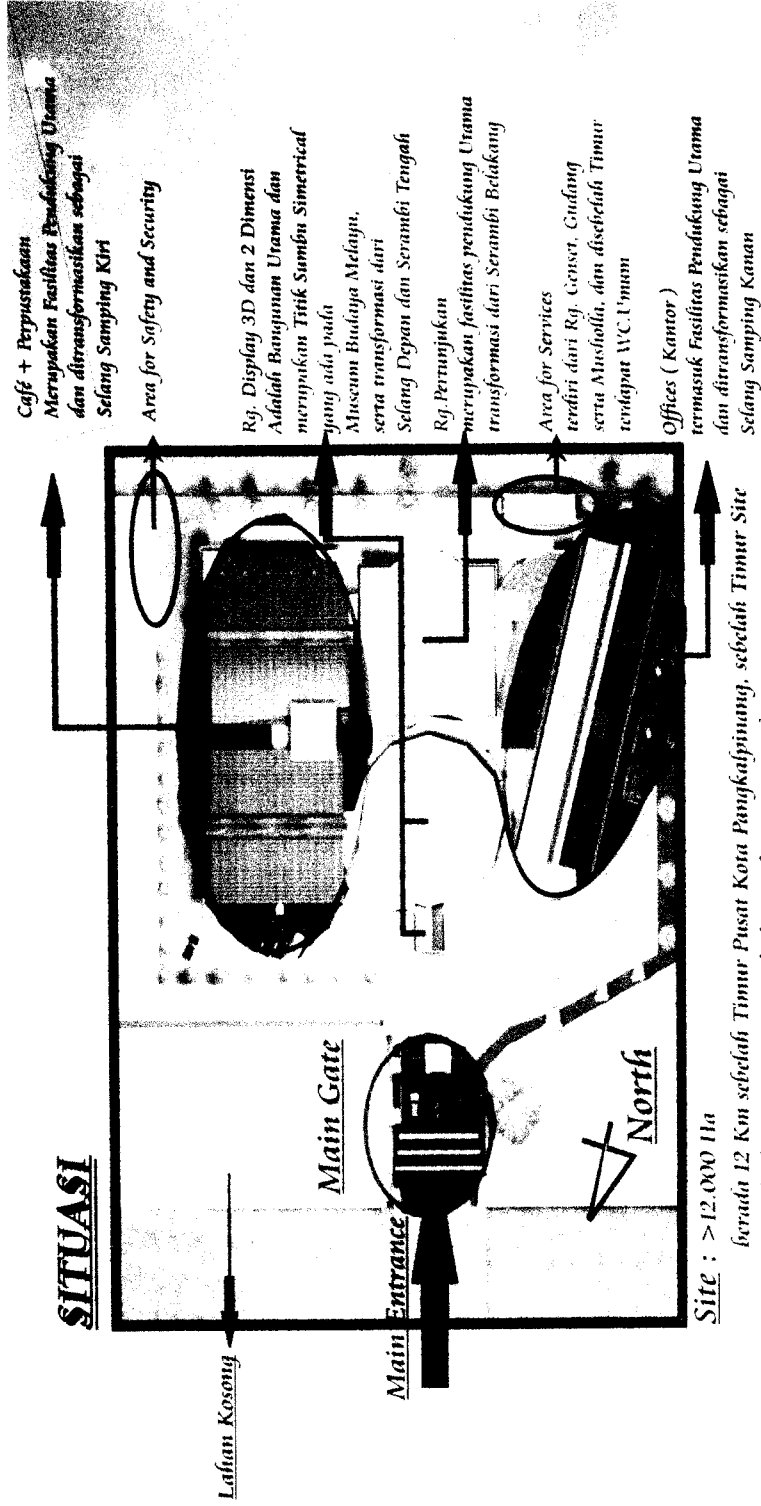
Gambar 2.17 : Skema Tampak Bangunan

2.18 Skema Struktur



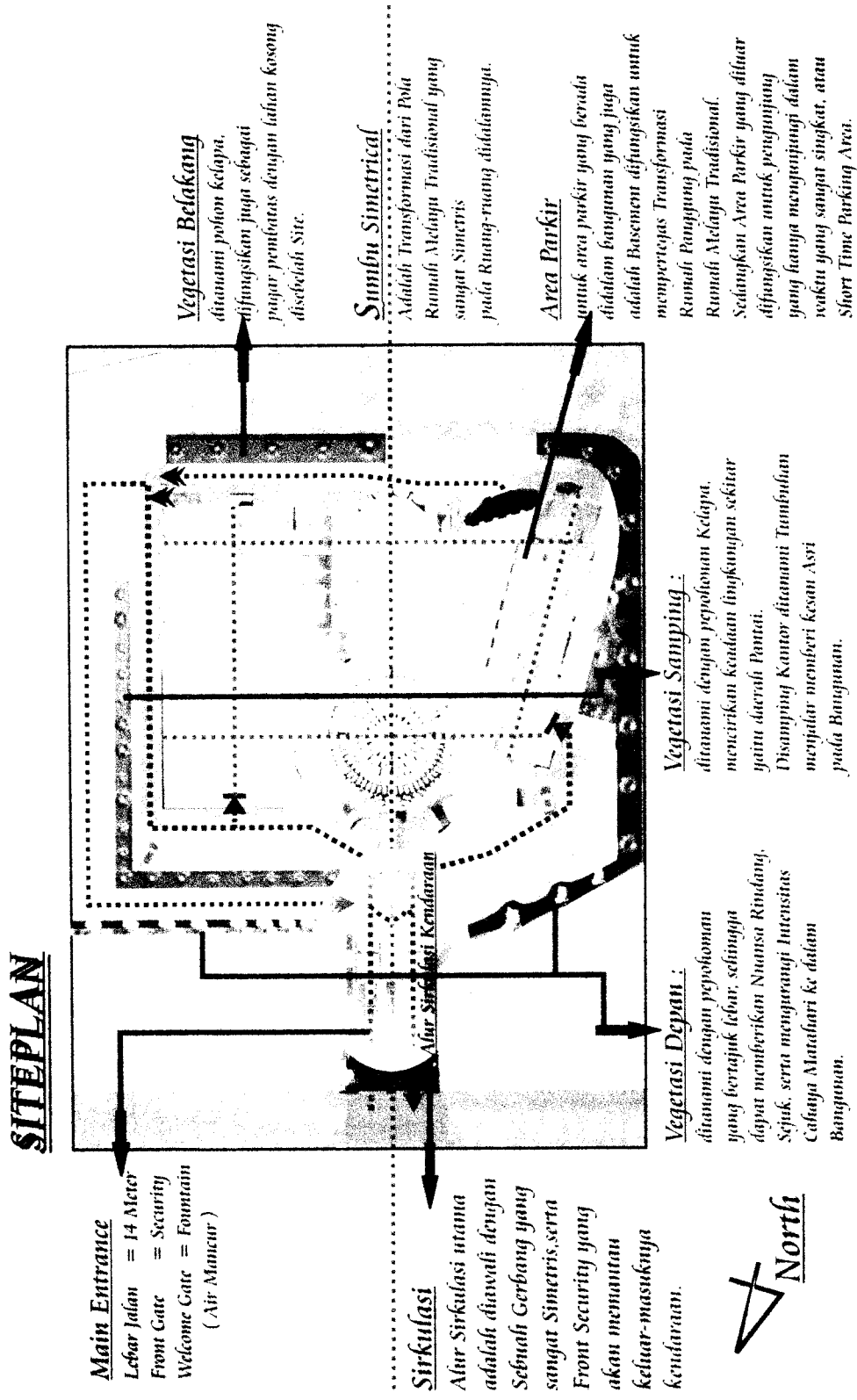
Gambar 2.18 : Skema Struktur

BAB III LAPORAN PERANCANGAN



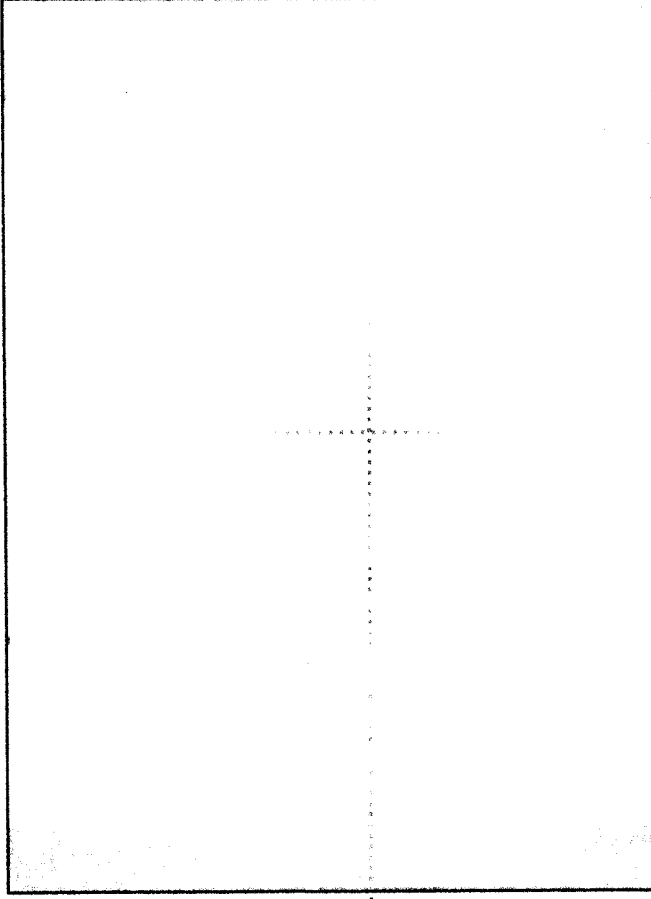
berada 12 Km sebelah Timur Pusat Kota Pengkalipinang, sebelah Timur Site menghadap Pantai Pasir Padi, berjarak 400 Meter dari Site. Orientasi Bangunan Menghadap ke arah Jalan Masuk, Namun Offices (Kantor) ditotaskan > 10 Derajat mengikuti Arah Utara, agar Thermal Bangunan menjadi tidak terlalu Panas. Sebelah Utara Site adalah > 250 Meter adalah Jalan Besar Menuju Pantai Pasir Padi, sedangkan sebelah Barat dan Selatan Site adalah lahan kosong yang ditanami Pohon Kelapa.

Gambar 3.1 : Situasi



Gambar 3.2.a : Site plan

SIMETRIS



Sumbu Simetrical
Gerbang Utama merupakan awal dari titik poros dari Sumbu, dan berfungsi sebagai Gerbang yang sangat Monumental.

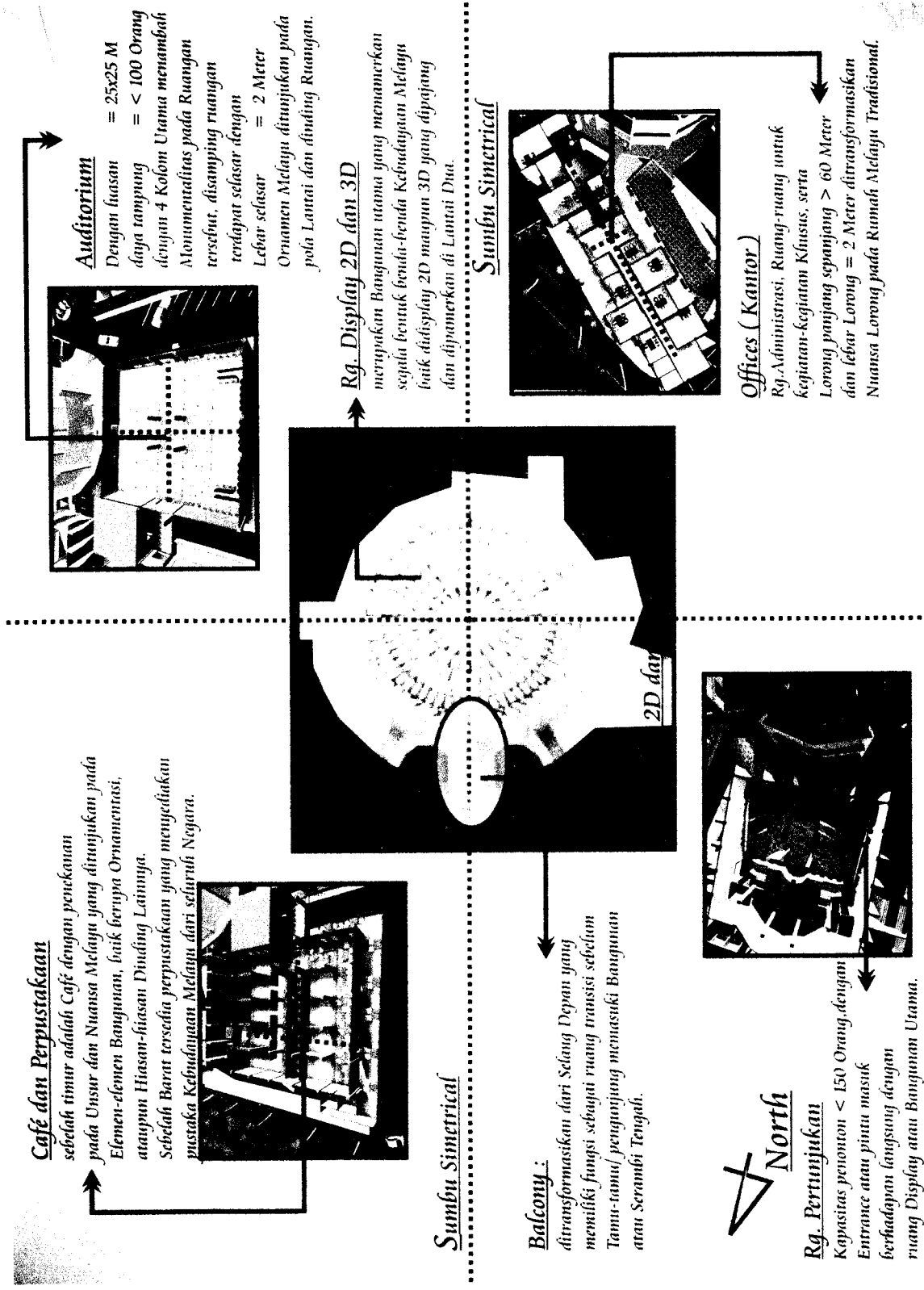
Sumbu Simetrical
Adalah Transformasi dari Pola Rumah Melayu Tradisional yang sangat Simetris pada Ruang-ruang dididatannya.

Sumbu Simetrical

Simetris yang ada pada Rumah Melayu Tradisional merupakan Simetris yang Dinamis, dimana Poros Sumbu adalah merupakan poros yang membagi ruang-ruang yang ada pada Rumah Melayu Tradisional menjadi Dinamis dan saling berhubungan sehingga menciptakan Keharmonisan antar ruang.

Transformasi ini menjadi pendalaman Desain pada Museum Budaya Melayu, dimana Bangunan sebelah barat maupun sebelah Timur dibatasi dengan poros Sumbu Simetris dari Awal berupa Main Gate sampai pada Area Servis (Area Serambi Belakang), walaupun tidak sama persis tetapi memberikan Alur pergerakan yang Dinamis pada Museum.

Gambar 3.2.b : Site plan



Gambar 3.3 : Denah



Sumbu Simetrical

Gerbang Utama merupakan awal dari titik poros dari Sumbu, dan berfungsi sebagai Gerbang yang sangat Monumental.



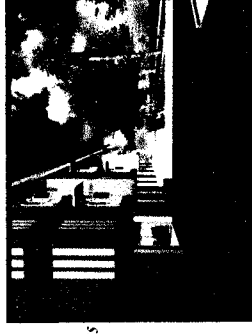
View

meskipun Orientasi Bangunan adalah menghadap ke arah Main Entrance, namun sudut yang didapat untuk sekaligus menikmati pemandangan Pantai cukup Luas.



Elemen Utama

tangga depan dan Selang Depan menuju Bangunan Utama merupakan Elemen Utama untuk memberikan kesan sebuah presiden yang digunakan pada Museum Budaya Melayu.



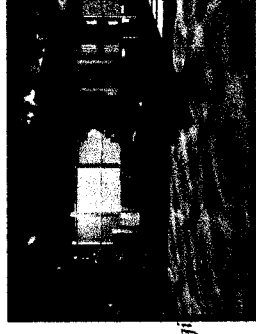
Tipologi Panggung

transformasi dari Tampak Rumah Melayu Tradisional yang paling Khas adalah Panggung. Konstruksi atap yang tinggi melindungi Bangunan Panggung dari sinar panas Matahari.



Elemen Pendukung

pada teras Cafe dan Auditorium banyak menggunakan Ornamen Khas Melayu, pada Ornametasi tersebut Ukiran dan Corak melambangkan Ciri Khas dari Bangsa Melayu.



Elemen Asam

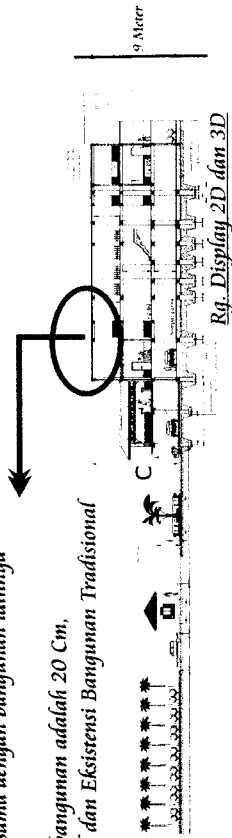
Pasir Pantai serta Pepohonan Kelapa dan Pepohonan bertajuk Lebar menjebarkan Bangunan tersebut sangat Ramah Lingkungan dan Pepohonan tersebut dapat mengurangi panasnya Sinar Matahari yang masuk kedalam Museum.

Gambar 3.4 : Tampak

POTONGAN

Kolom

Pada Rg Display (Bangunan Utama), Kolom berjumlah 12 buah Ciri Khas Rumah Melayu Tradisional dari segi Struktur. Lebar Kolom pada Rg. Display sama dengan bangunan lainnya yaitu 60 Cm, Namun ketebalan dinding pada semua bangunan adalah 20 Cm, memberikan kesan Monumental dan Eksistensi Bangunan Tradisional

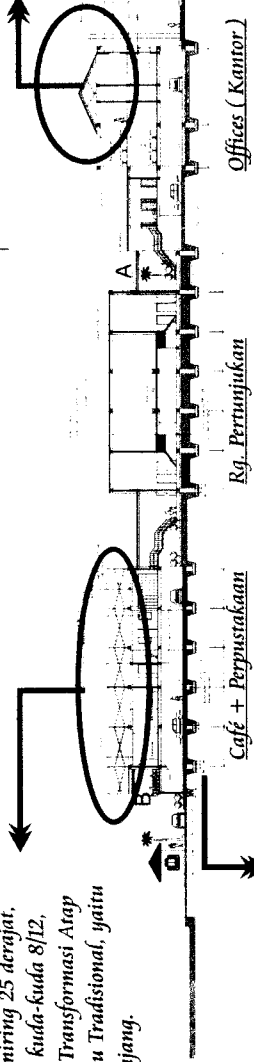


Atap

menggunakan Atap Pelana, dengan sudut miring 25 derajat, menggunakan kuda-kuda 8/12, sesuai dengan Transformasi Atap Rumah Melayu Tradisional, yaitu Atap Lipat Kojang.

Atap
menggunakan Atap Pelana, dengan sudut miring 30 derajat, menggunakan kuda-kuda 8/12, sesuai dengan Transformasi Atap Rumah Melayu Tradisional, yaitu Atap Layar / Atap Ampar Labu.

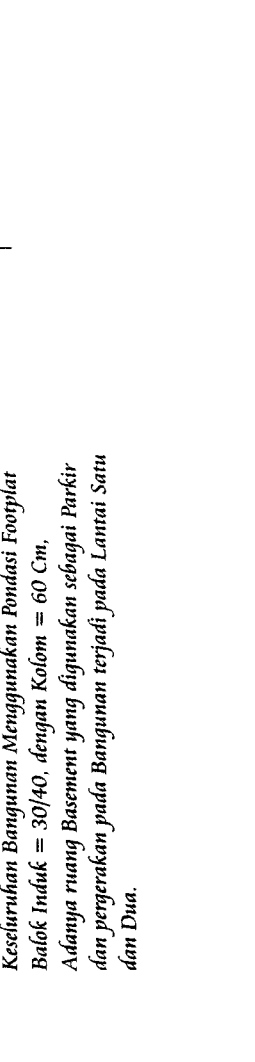
POTONGAN A - A



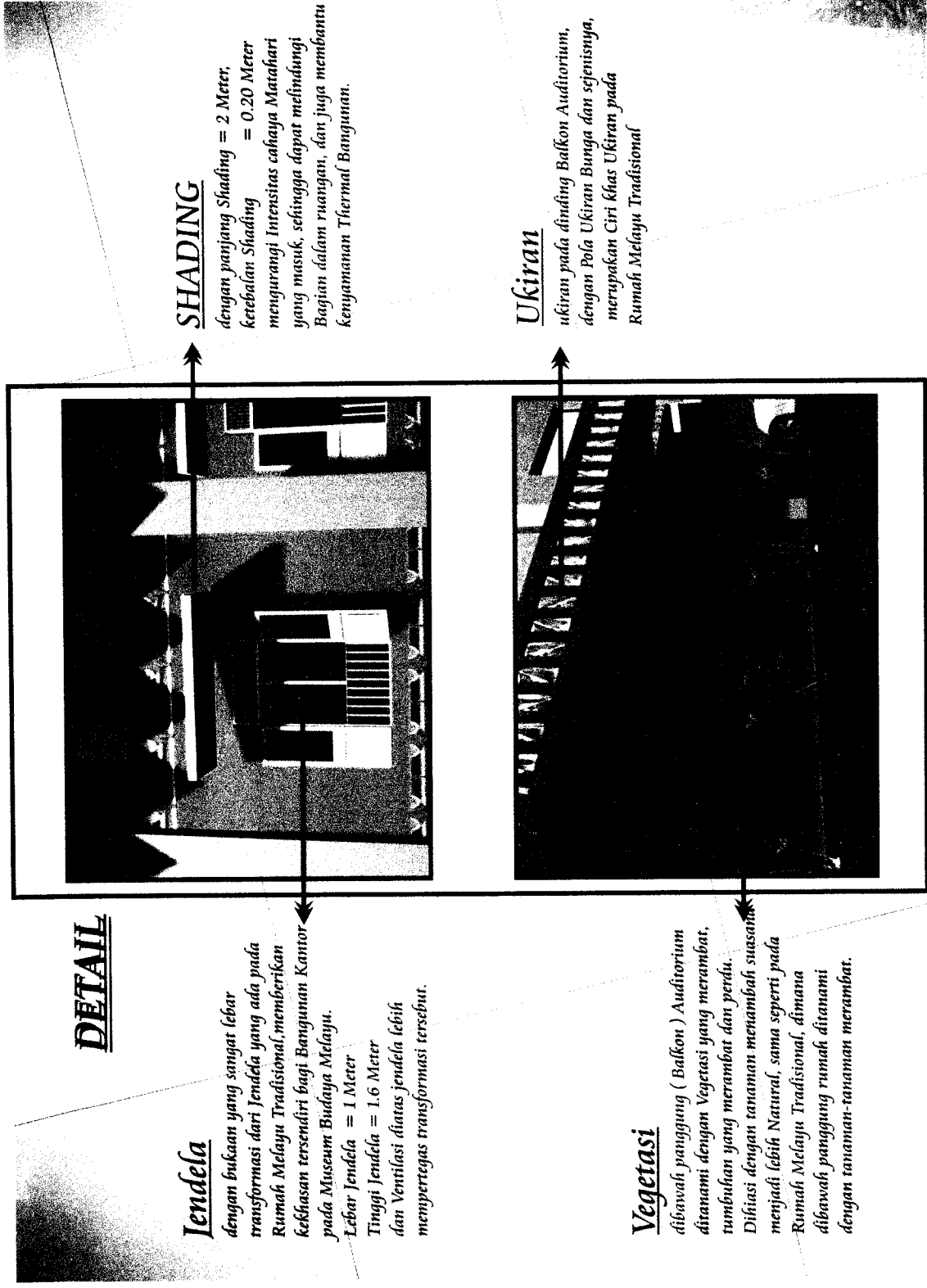
Pondasi

Keseluruhan Bangunan Menggunakan Pondasi Footplat Balok Induk = 30/40, dengan Kolom = 60 Cm. Adanya ruang Basement yang digunakan sebagai Parkir dan pergerakan pada Bangunan terjadi pada Lantai Satu dan Dua.

POTONGAN B - B



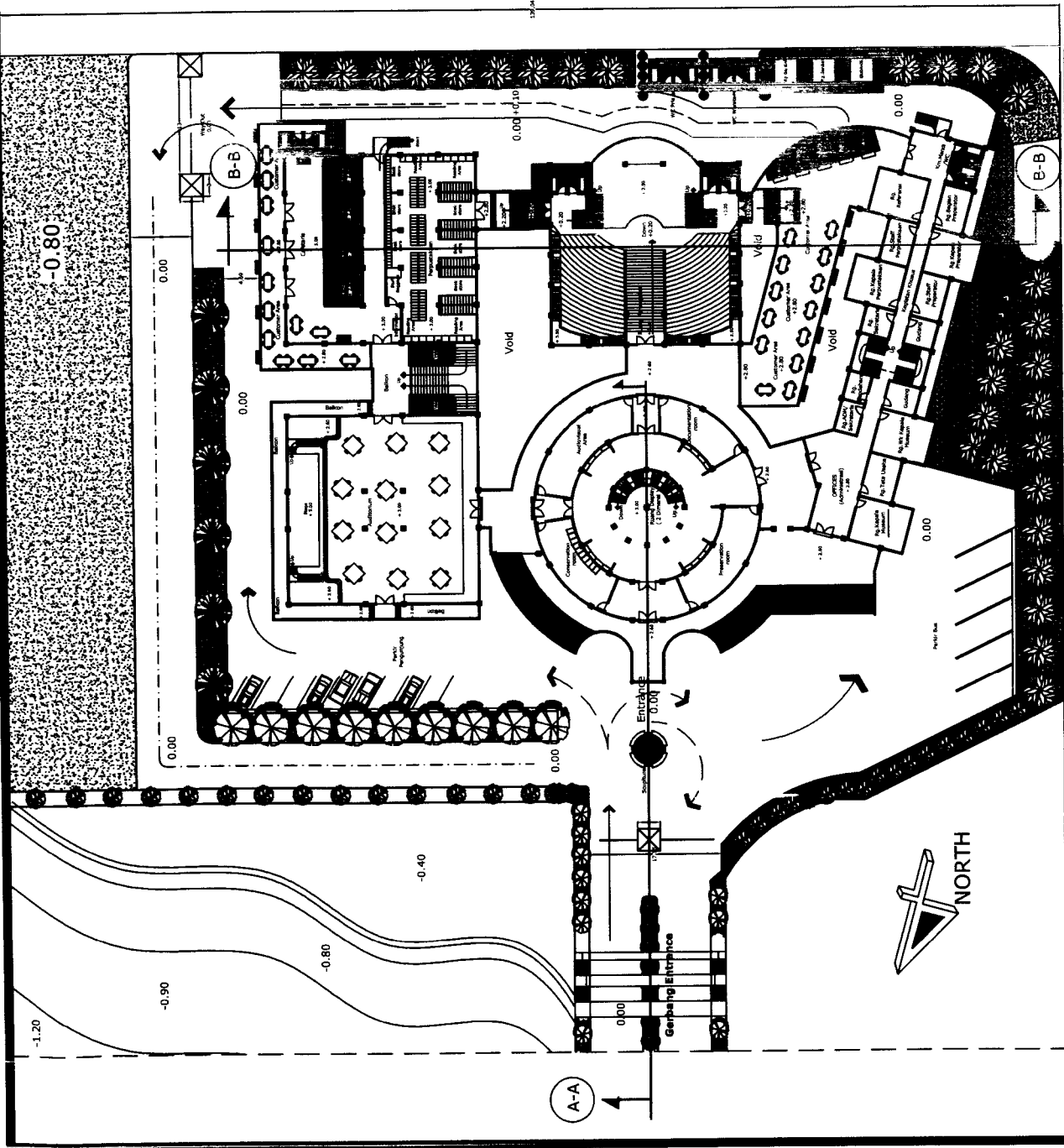
Gambar 3.5 : Potongan



Gambar 3.6 : Detail

LAMPIRAN GAMBAR KERJA

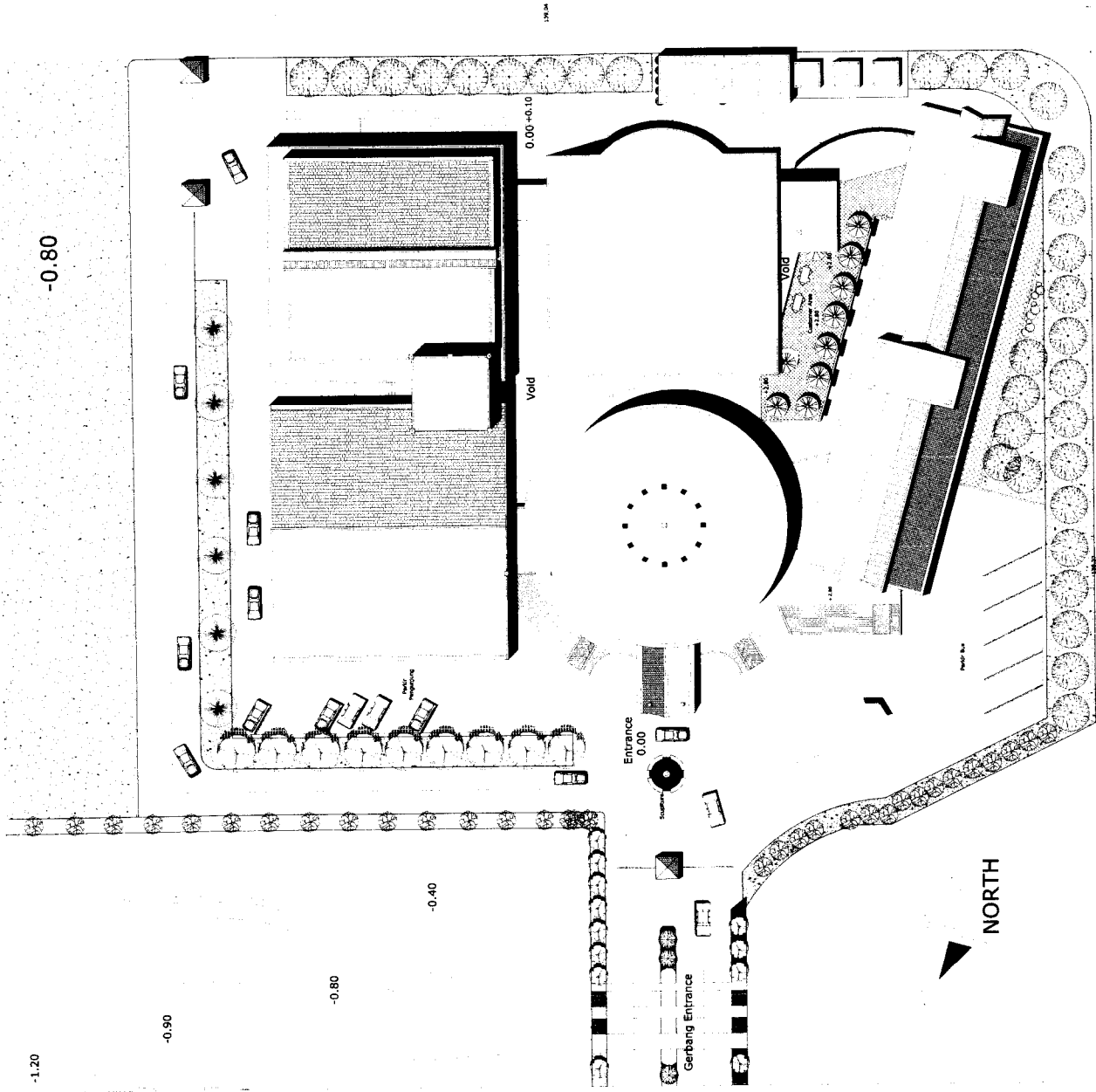
LAMPIRAN

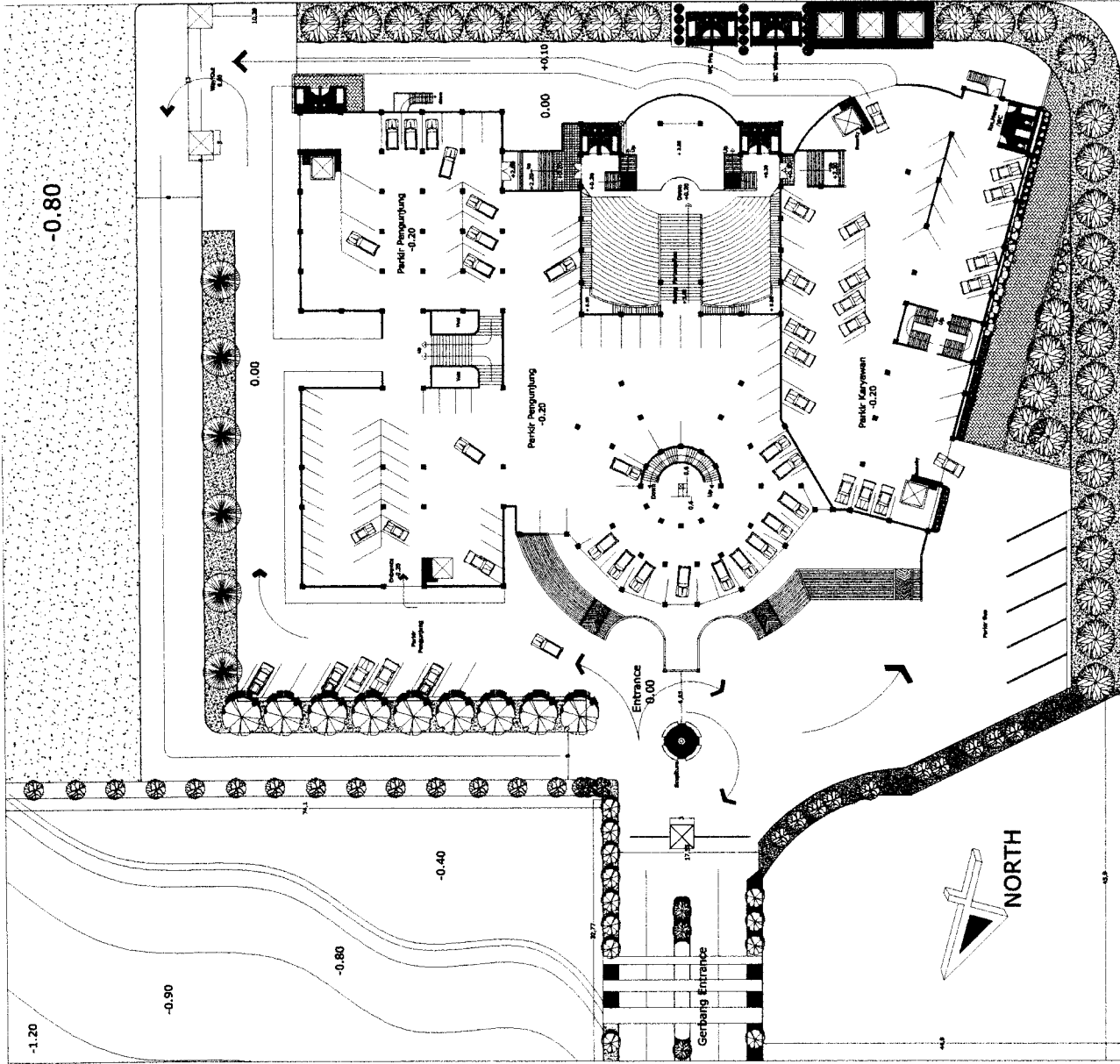


KETERANGAN :

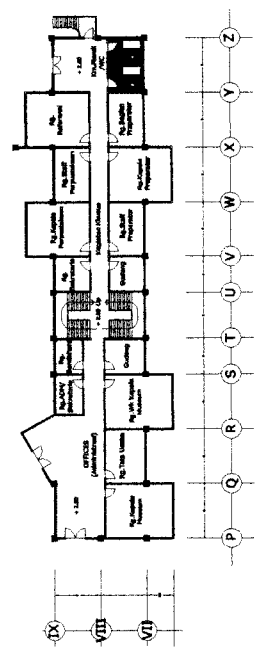
	PASANGAN TESEL 30 x 30 cm
	PERKERASAN RABAT BETON DENGAN TEGESTUR KASAR
	PASANGAN RANTING BLOK 5 x 10 cm
	PAVIMENT BASTAN/PAVIMENT GEMAH (KOMPRESI KOMPRESUS)
	TANAMAN KELAPA (COCONUT)
	POHON GEMAH KERUCUT (JUPITERUS SCOPALONUM)
	TANAMAN PEDOU PENDEK (MANGROVE (RHODIS ESELA))
	TANAMAN RENJALAN/RENDAM

<p>TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p>	<p>PERIODE VI SEMESTER GENAP TH. 2004/2005</p>	<p>MUSEUM BUDAYA MELAYU KOR. PANGKALPINANG, BANGKA</p>	<p>DOSEN PEMBIMBING Ir. SUPRIYANTA, MSi</p>	<p>IDENTITAS MAHASISWA NAMA : INDIRA SETIAWAN NO. MHS : 00512188 TANDA TANGAN :</p>	<p>NAMA GAMBAR SITE PLAN</p>	<p>SKALA 1 : 200</p>	<p>NO. LBR 1</p>	<p>JML. LBR 21</p>	<p>PENGESAHAN</p>
--	--	--	---	---	----------------------------------	--------------------------	----------------------	------------------------	-------------------

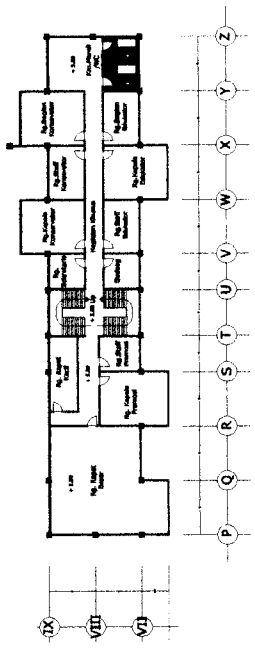




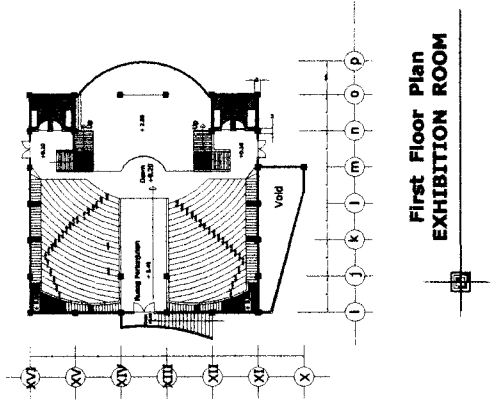
TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE VI SEMESTER GENAP TH. 2004/2005	MUSEUM BUDAYA MELAYU Kota PANGKALPINANG, BANGKA	DOSEN PEMBIMBING Ir. SUPRIYANTA, MSI	IDENTITAS MAHASISWA NAMA : INDRASETIAWAN NO. MHS : 00512188 TANDA TANGAN :	NAMA GAMBAR BASEMENT	SKALA 1 : 200	NO. LBR 3	JML LBR 21	PENGESAHAN
			(Signature area for approval)						



**First Floor Plan
OFFICES**

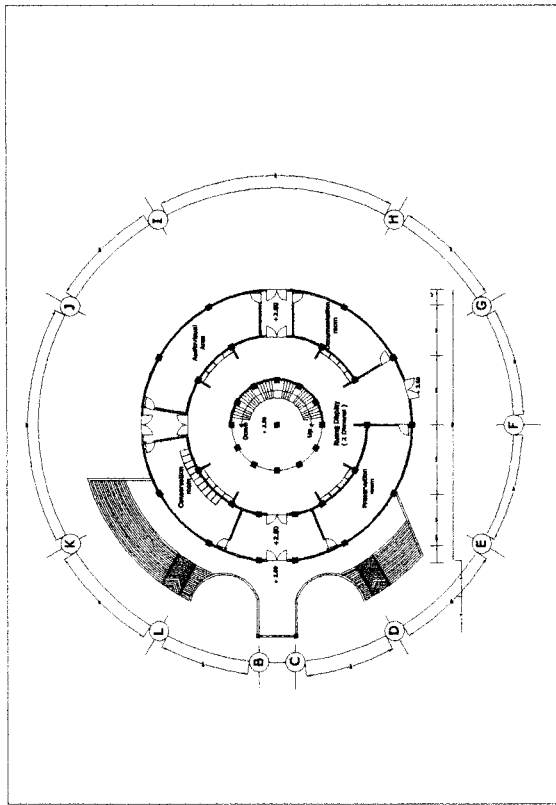


**Second Floor Plan
OFFICES**

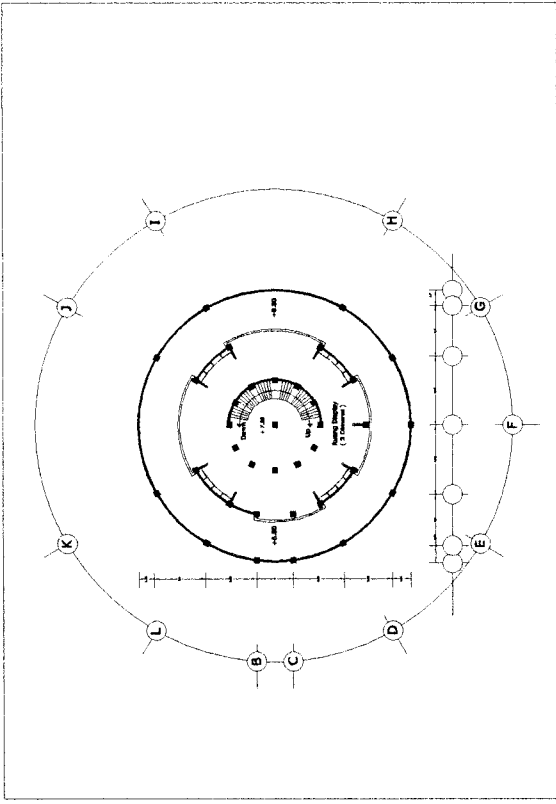


**First Floor Plan
EXHIBITION ROOM**


TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE VI SEMESTER GENAP TH. 2004/2005	MUSEUM BUDAYA MELAYU Kota PANGKALPINANG, BANGKA	DOSEN PEMBIMBING Ir. SUPRIYANTA, M.Si	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR DENAH	SKALA 1 : 200	NO. LBR 4	JML LBR 21	PENGESAHAN
				NAMA INDRAS SETIAWAN	NO. MHS 00612188					

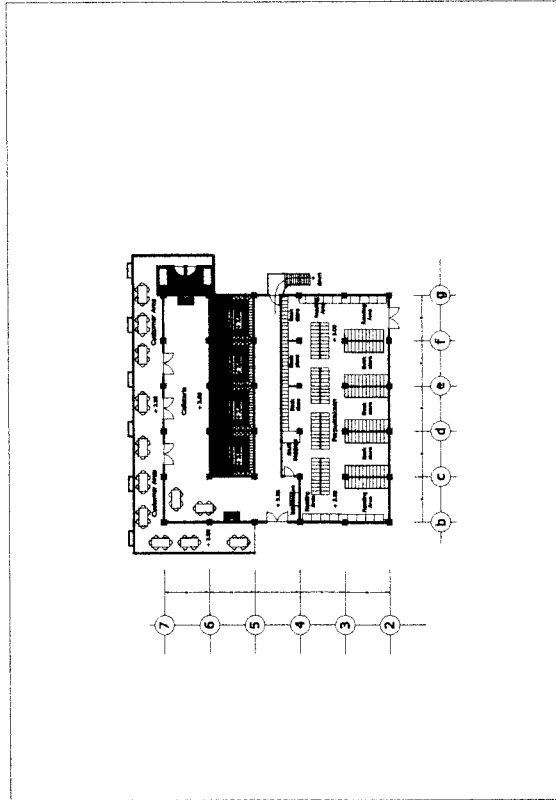


First Floor Plan
2D GALLERY

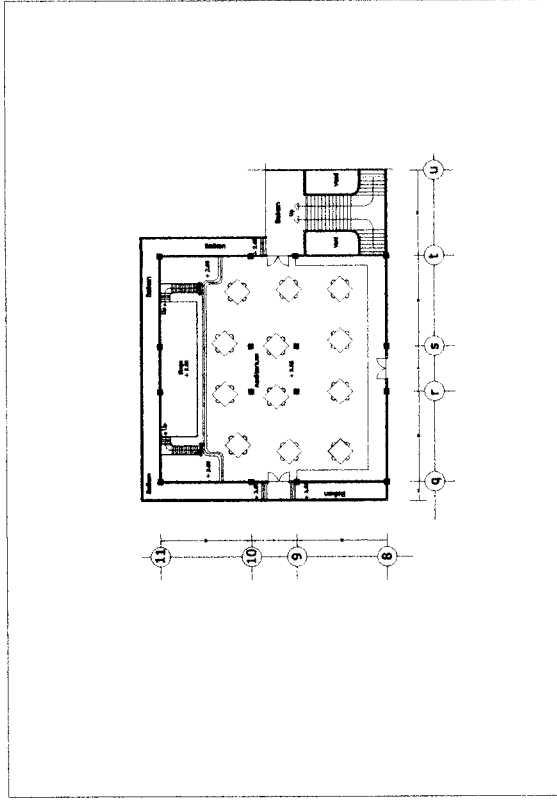


Second Floor Plan
3D GALLERY

 <p>TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p>	<p>PERIODE VI SEMESTER GENAP TH. 2004/2005</p>	<p>MUSEUM BUDAYA MELAYU Kota PANGKALPINANG, BANGKA</p>	<p>DOSEN PEMBIMBING Ir. SUPRIYANTA, M.Si</p>	<p>IDENTITAS MAHASISWA</p> <table border="1"> <tr> <td>NAMA</td> <td>INDRA SETIAWAN</td> </tr> <tr> <td>NO. MHS</td> <td>00512189</td> </tr> <tr> <td>TANDA TANGAN</td> <td></td> </tr> </table>			NAMA	INDRA SETIAWAN	NO. MHS	00512189	TANDA TANGAN		<p>NAMA GAMBAR DENAH</p>	<p>SKALA 1 : 200</p>	<p>NO. LBR 5</p>	<p>JML LBR 21</p>	<p>PENGESAHAN</p>
	NAMA	INDRA SETIAWAN															
NO. MHS	00512189																
TANDA TANGAN																	

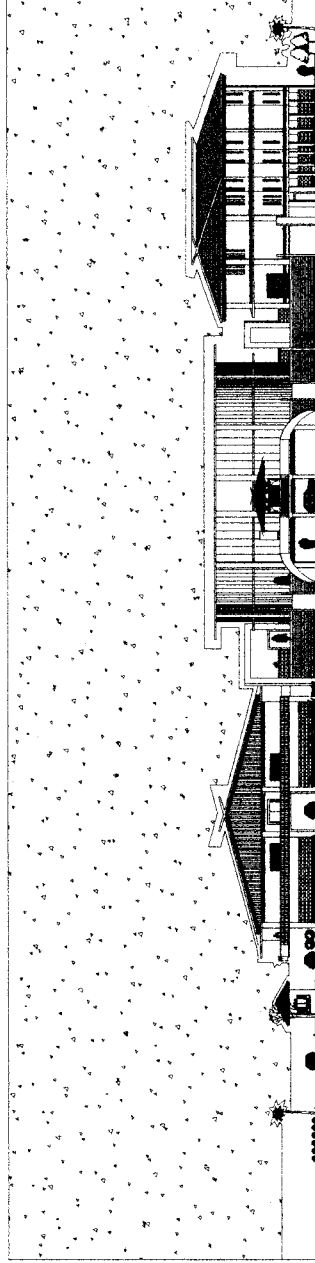


First Floor Plan
LIBRARY



First Floor Plan
AUDITORIUM

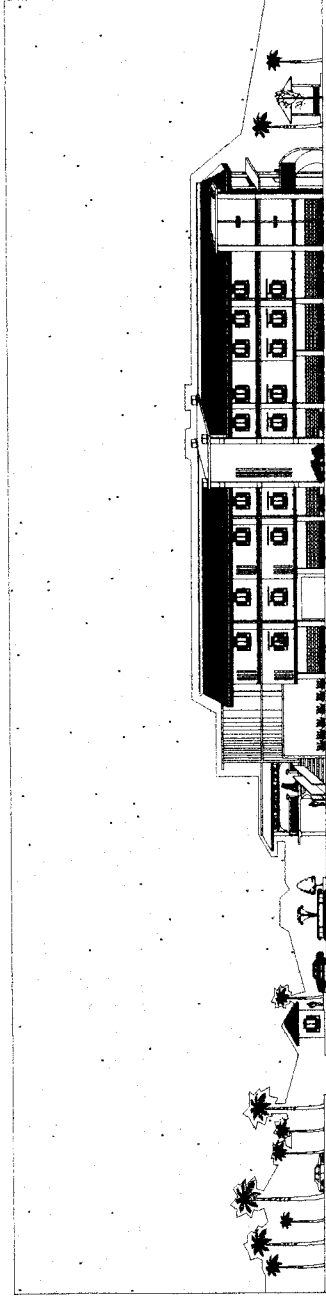
 TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE VI SEMESTER GENAP TH. 2004/2005	MUSEUM BUDAYA MELAYU Kota PANGKALPINANG, BANGKA	DOSEN PEMBIMBING Ir. SUPRIYANTA, MSi	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR DENAH	SKALA 1 : 200	NO. LBR 6	JML LBR PENGESAHAN 21
	NAMA NDRA SETIAWAN NO. NIS 00612188 TANDA TANGAN	NAMA NDRA SETIAWAN NO. NIS 00612188 TANDA TANGAN	NAMA GAMBAR DENAH	SKALA 1 : 200	NO. LBR 6	JML LBR PENGESAHAN 21			



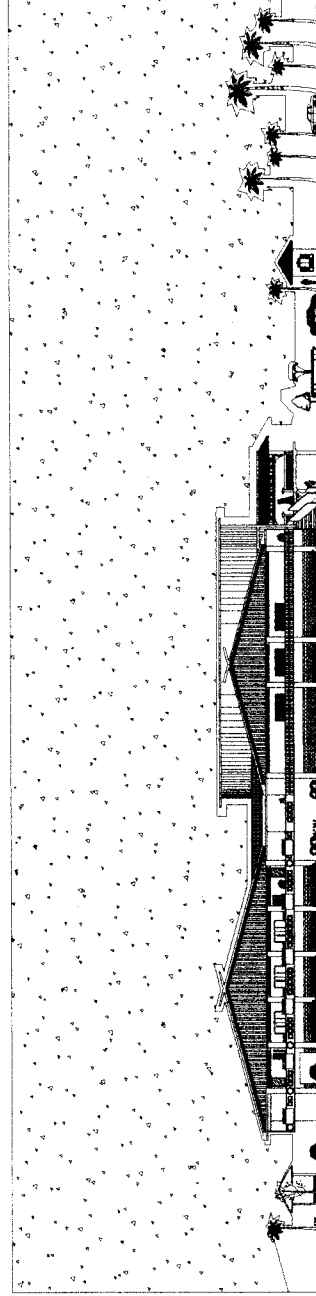
FRONT ELEVATION

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE VI SEMESTER GENAP TH. 2004/2005	MUSEUM BUDAYA MELAYU Kota PANGKALPILANG, BANGKA	DOSEN PEMBIMBING Ir. SUPRIYANTA, MSi	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR Tampak Depan	SKALA 1 : 200	NO. LBR 7	JML LBR PENGESAHAN 21
				NAMA INDRITA SETIAWAN	NO. MHS 00512188				





WEST ELEVATION



EAST ELEVATION



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE VI
 SEMESTER GENAP
 TH. 2004/2005

MUSEUM BUDAYA MELAYU
 Kota PANGKALPINANG, BANGKA

DOSEN PEMBIMBING
 Ir. SUPRIYANTO, M.Si

IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA: INDRA SETIAWAN
 NO. MHS: 00612188
 TANDA TANGAN:

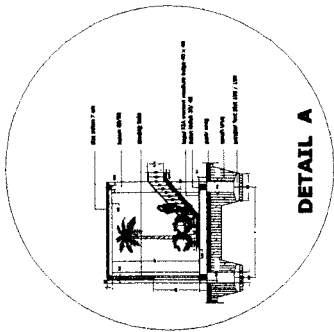
NAMA GAMBAR
 Tempat

SKALA
 1 : 200

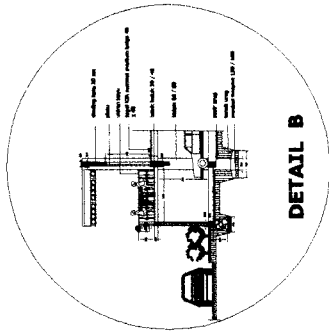
NO. LBR
 8

JML LBR
 21

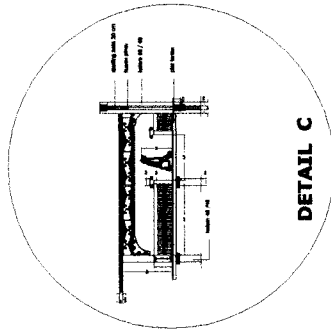
PENGESAHAN



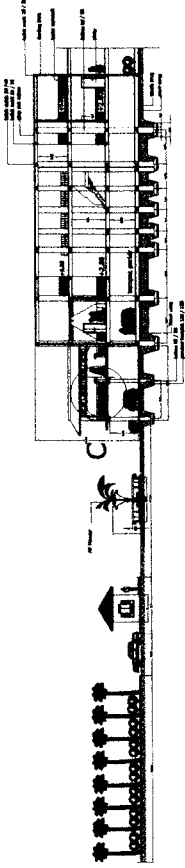
DETAIL A



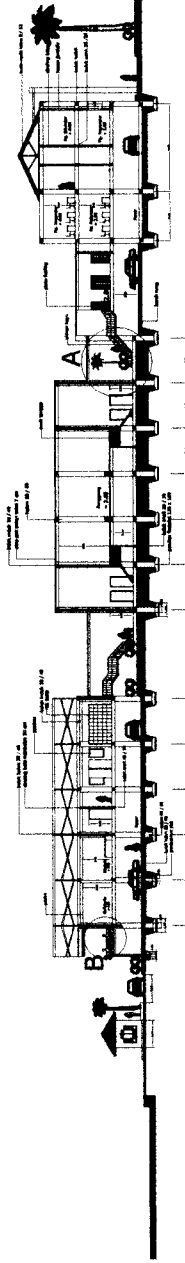
DETAIL B



DETAIL C



POTONGAN A - A



POTONGAN B - B



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE VI
 SEMESTER GENAP
 TH. 2004/2005

MUSEUM BUDAYA MELAYU
 Kota PANGKALPINANG, BANGKA

DOSEN PEMBIMBING
 Ir. SUPRIYANTA, M.Si

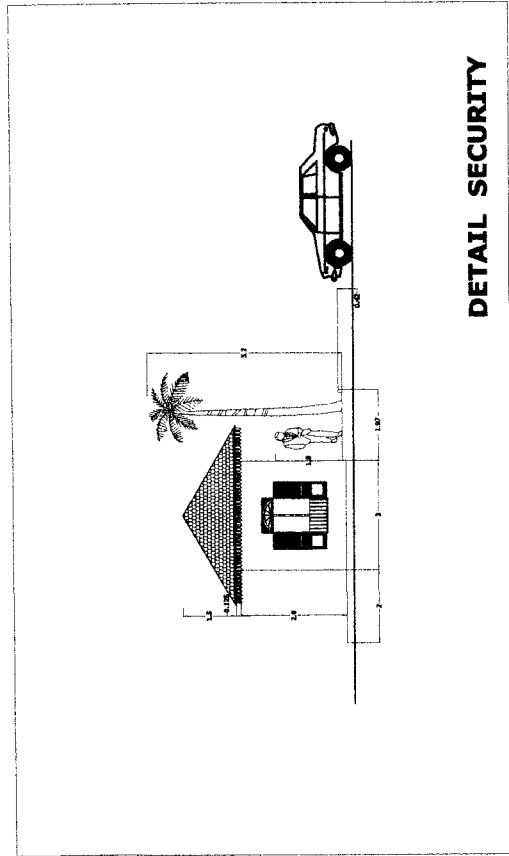
IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA: MIDRA SETIAWAN
 NO. NIK: 00612188
 TANDA TANGAN:

NAMA GAMBAR
 Potongan
 Detail

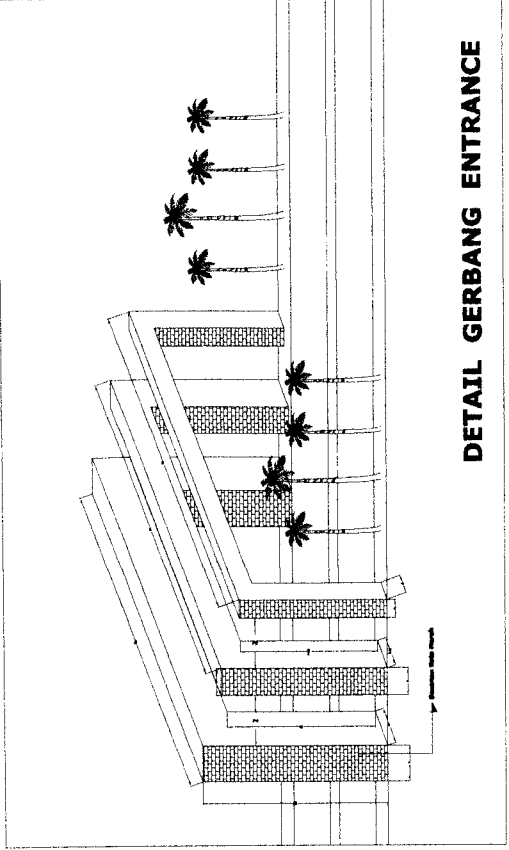
SKALA
 1 : 200
 1 : 100

NO. LBR
 9
 21

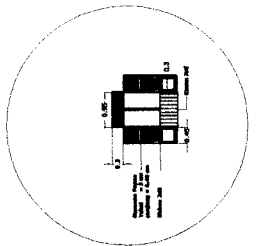
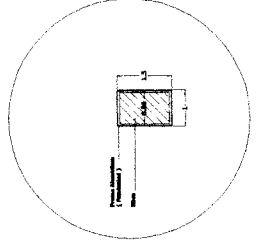
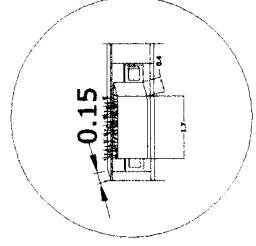
JML LBR
 PENGESAHAN



DETAIL SECURITY



DETAIL GERBANG ENTRANCE



DETAIL FURNITURE



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE VI
 SEMESTER GENAP
 TH. 2004/2005

MUSEUM BUDAYA MELAYU
 Kota PANGKALPINANG, BANGKA

DOSEN PEMBIMBING
 Ir. SUPRIYANTO, M.Si

IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA: INDRA SETIAWAN
 NO. NIS: 00612188
 TANDA TANGAN:

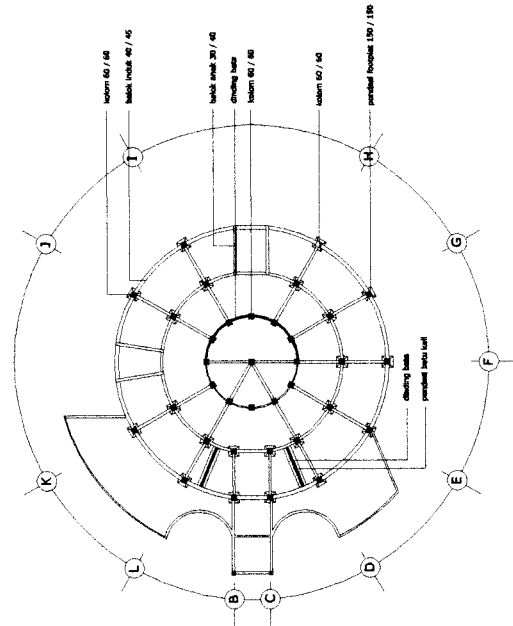
NAMA GAMBAR
 Detail

SKALA
 1 : 50

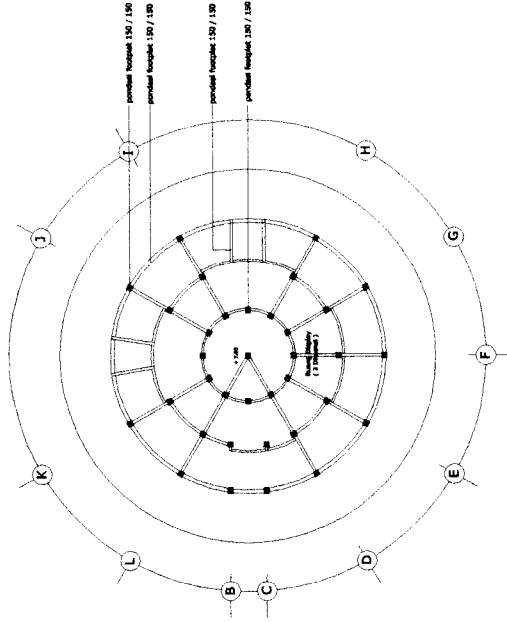
NO. LBR
 10

JML LBR
 21


PENGESAHAN

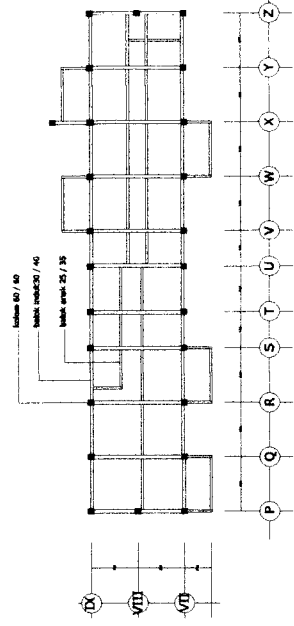


First Floor Plan
2D GALLERY

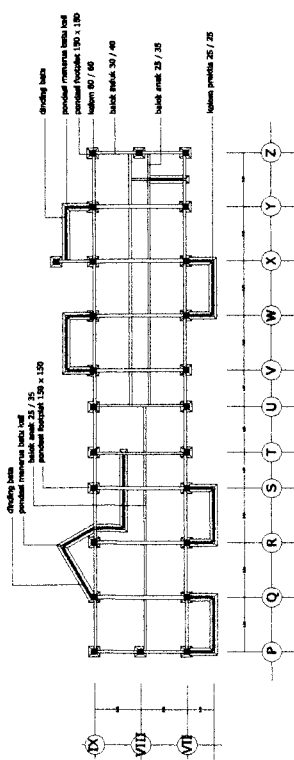


Second Floor Plan
3D GALLERY

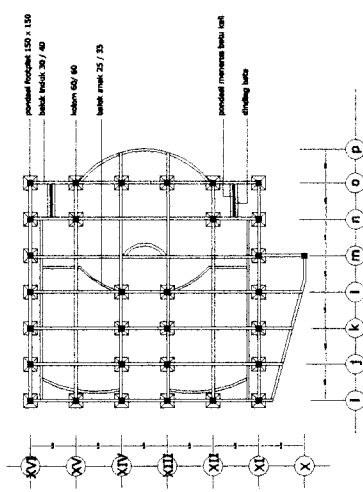
 <p>TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p>	<p>PERIODE VI SEMESTER GENAP TH. 2004/2005</p>	<p>MUSEUM BUDAYA MELAYU Kota PANGKALPINANG, BANGKA</p>	<p>DOSEN PEMBIMBING I. SUPRIYANTA, MSi</p>	<p>IDENTITAS MAHASISWA</p> <table border="1"> <tr> <td>NAMA</td> <td>INDRA SETIAWAN</td> </tr> <tr> <td>NO. MHS</td> <td>00612188</td> </tr> <tr> <td>TANDA TANGAN</td> <td></td> </tr> </table>	NAMA	INDRA SETIAWAN	NO. MHS	00612188	TANDA TANGAN		<p>NAMA GAMBAR Rencana Pondasi dan Balok</p>	<p>SKALA 1 : 200</p>	<p>NO. LBR 11</p>	<p>JML LBR 21</p>	<p>PENGESAHAN</p>
	NAMA	INDRA SETIAWAN													
NO. MHS	00612188														
TANDA TANGAN															



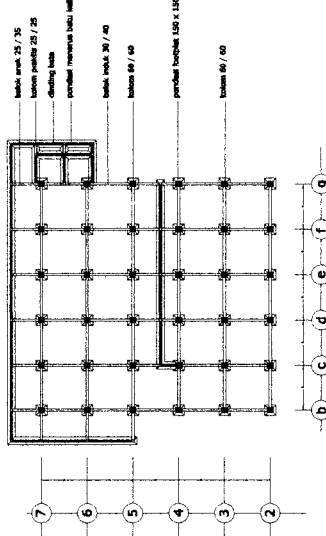
Second Floor Plan
OFFICES



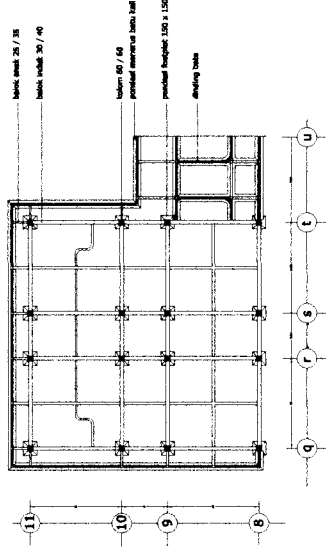
First Floor Plan
OFFICES




First Floor Plan
EXHIBITION ROOM

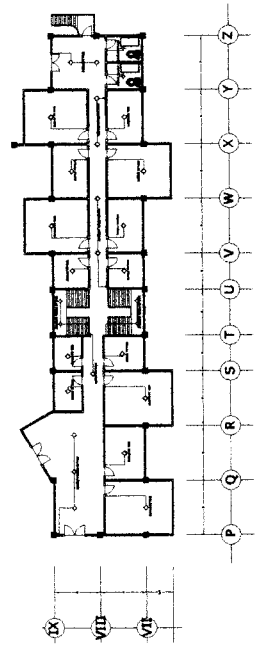


First Floor Plan
LIBRARY

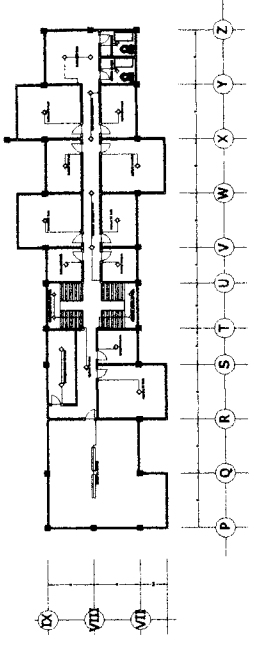


First Floor Plan
AUDITORIUM

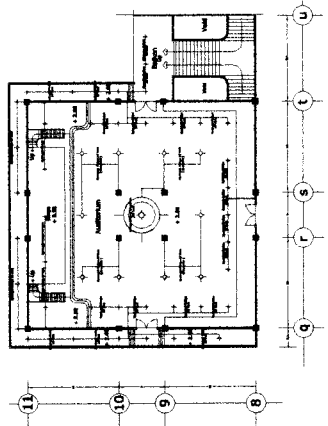
 <p>TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p>	<p>PERIODE VI SEMESTER GENAP TH. 2004/2005</p>	<p>MUSEUM BUDAYA MELAYU Kota PANGKALPINANG, BANGKA</p>	<p>DOSEN PEMBIMBING Ir. SUPRIYANTO, MSI</p>	<p>IDENTITAS MAHASISWA NAMA: NDRA SETIAWAN NO. MHS: 00612189 TANDA TANGAN:</p>	<p>NAMA GAMBAR Rencana Pondasi dan Balok</p>	<p>SKALA 1 : 200</p>	<p>NO. LBR 12</p>	<p>JML LBR 21</p>	<p>PENGESAHAN</p>
--	--	--	---	--	--	--------------------------	-----------------------	-----------------------	-------------------



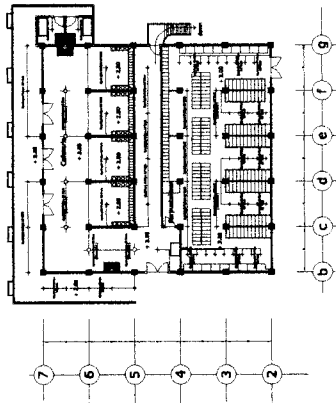
First Floor Plan OFFICES



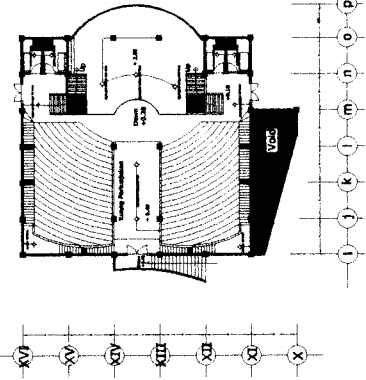
Second Floor Plan OFFICES



First Floor Plan AUDITORIUM



First Floor Plan LIBRARY



First Floor Plan EXHIBITION ROOM



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE VI
 SEMESTER GENAP
 TH. 2004/2005

MUSEUM BUDAYA MELAYU
 Kota PANGKALPINANG, BANGKA

DOSEN PEMBIMBING
 F. SUPRIYANTO, MSi

IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA: INDRA SETIAWAN
 NO. MHS: 00512188
 TANDA TANGAN:

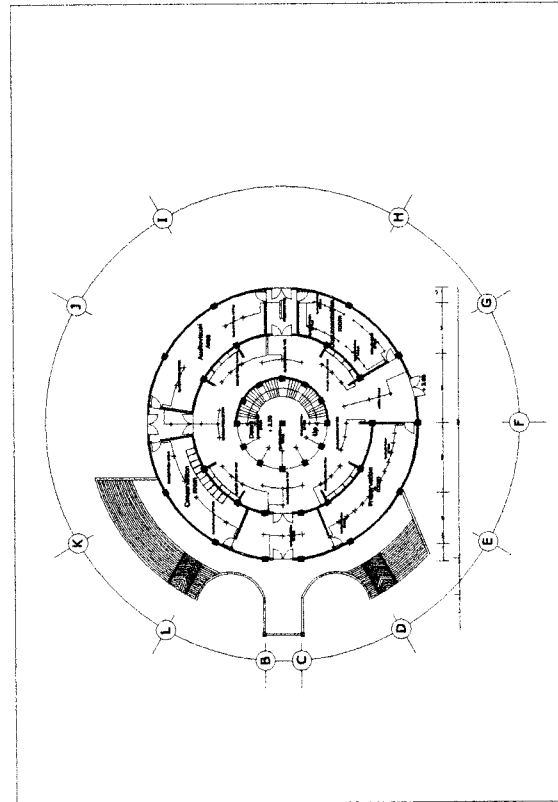
NAMA GAMBAR
 Rencana Teknik Lempur

SKALA
 1 : 200

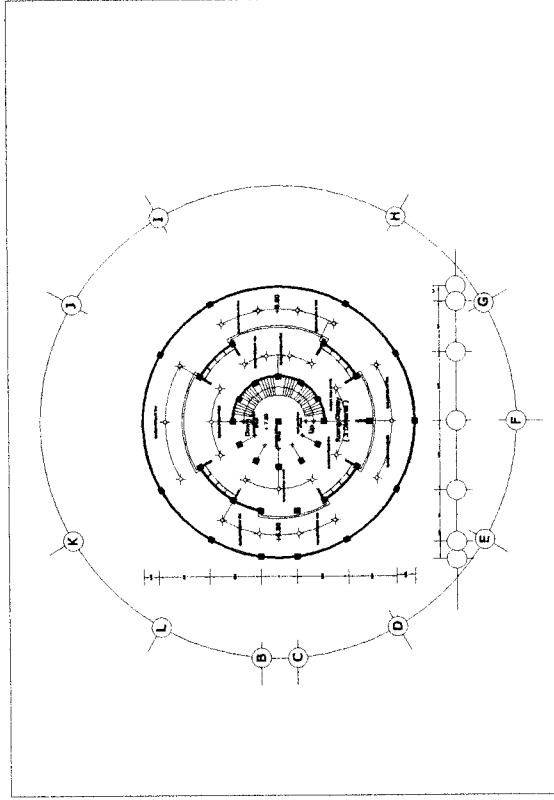
NO. LBR
 13

JML LBR
 21


PENGESAHAN

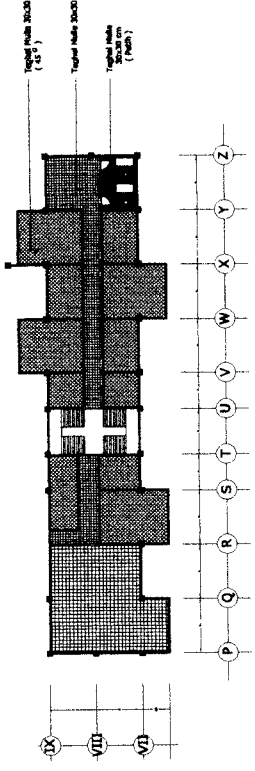


First Floor Plan
2D GALLERY

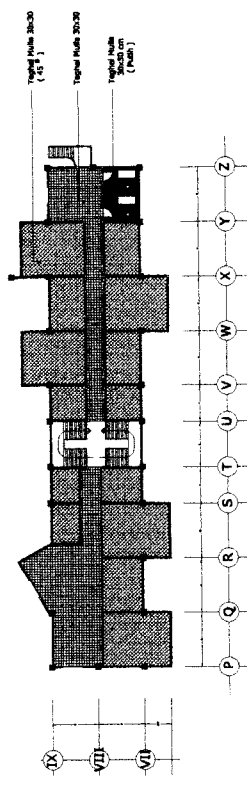


Second Floor Plan
3D GALLERY

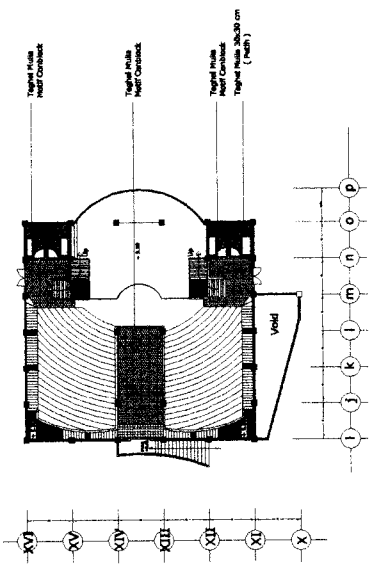
 <p>TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p>	<p>PERIODE VI SEMESTER GENAP TH. 2004/2005</p>	<p>MUSEUM BUDAYA MELAYU Kota PANGKALPINANG, BANGKA</p>	<p>DOSEN PEMBIMBING Ir. SUPRIYANTO, M.Si</p>	<p>IDENTITAS MAHASISWA NAMA: INDRA SETIAWAN NO. MHS: 00812188 TANDA TANGAN:</p>	<p>NAMA GAMBAR Rencana Tlok Lempu</p>	<p>SKALA 1 : 200</p>	<p>NO. LBR 14</p>	<p>JML LBR 21</p>	<p>PENGESAHAN</p>
--	--	--	--	---	---	--------------------------	-----------------------	-----------------------	-------------------




Renc. Pola Lantai 2
OFFICES

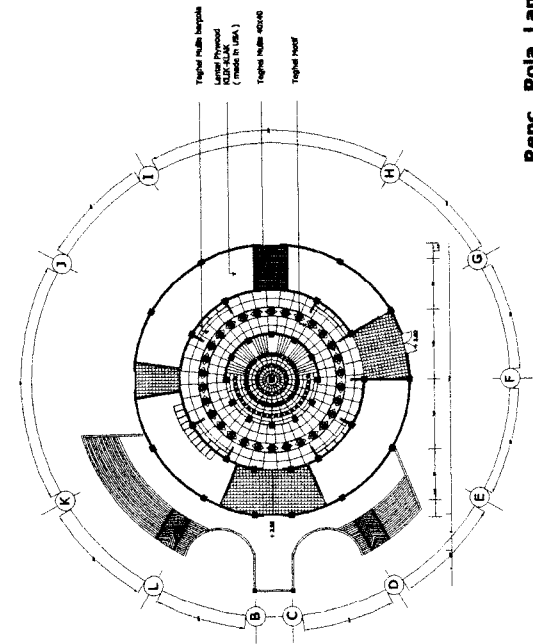


Renc. Pola Lantai 1
OFFICES

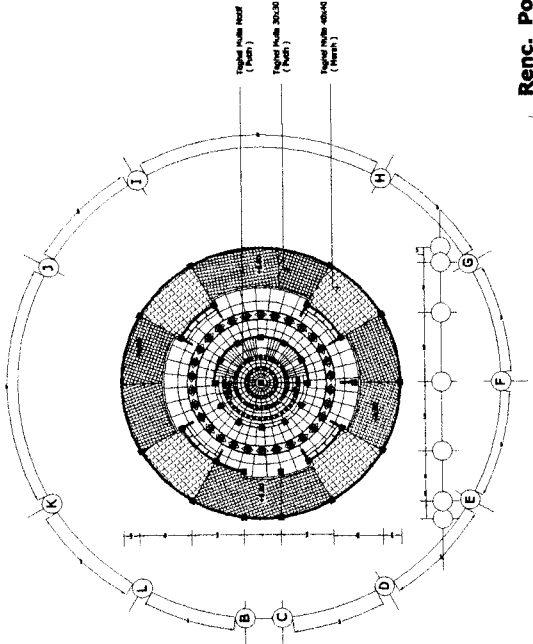


Renc. Pola Lantai 1
EXHIBITION ROOM

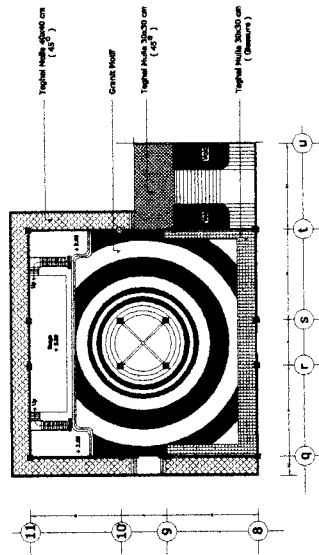
 <p>TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p>	<p>PERIODE VI SEMESTER GENAP TH. 2004/2005</p>	<p>MUSEUM BUDAYA MELAYU Kota PANGKALPINANG, BANGKA</p>	<p>DOSEN PEMBIMBING Ir. SUPRIYANTA, M.Si</p>	<p>IDENTITAS MAHASISWA NAMA: RIDRA SETIAWAN NO. MHS: 00512188 TANDA TANGAN:</p>	<p>NAMA GAMBAR Rencana Pola Lantai</p>	<p>SKALA 1 : 200</p>	<p>NO. LBR 15</p>	<p>JML LBR 21</p>	<p>PENGESAHAN</p>
--	--	--	--	---	--	--------------------------	-----------------------	-----------------------	-------------------



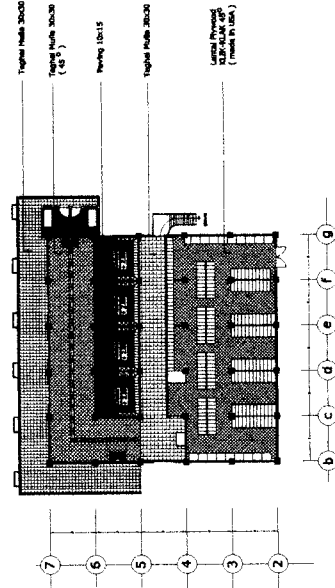
Renc. Pola Lantai 1
2D GALLERY



Renc. Pola Lantai 2
3D GALLERY



Renc. Pola Lantai 1
AUDITORIUM



Renc. Pola Lantai 1
LIBRARY

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE VI SEMESTER GENAP TH. 2004/2005	MUSEUM BUDAYA MELAYU Kota PANGKALPINANG, BANGKA	DOSEN PEMBIMBING K. SUPRIYANTO, MSI	IDENTITAS MAHASISWA NAMA: INDRA SETIAWAN NO. MHS: 00512188 TANDA TANGAN:	NAMA GAMBAR Rencane Pola Lantai	SKALA 1 : 200	NO. LBR 16	JML LBR 21	PENGESAHAN
			(Signature area for approval)						



DAFTAR PUSTAKA

- i. **Potensi Investasi dan Profil Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2003-2004**
- ii. **Pemerintah Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Data Pengembangan Provinsi 2003-2004**
- iii. **Mahyudin Al- Mudra, Rumah Melayu – Memangku Adap Menjemput Zaman, 2003**
- iv. **Drs. Amir Sutaarga, Persoalan Museum di Indonesia**
- v. **Internet, Frank o. Gehry, Guggenheim Museum Bilbao**
- vi. **Internet, British Museum**